

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Foto Kantor Kelurahan Binuang

#### 1. Kondisi Geografis Kelurahan Binuang

Kelurahan Binuang adalah salah satu Kelurahan dari 3 Kelurahan yang ada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, dengan luas wilayah  $\pm 23,55$ KM. dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Karangan Putih
- b. Sebelah Selatan : Desa Tungkap
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Raya Belanti
- d. Sebelah Timur : Desa A Yani Pura, Desa Pualam Sari

Kelurahan Binuang terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT).

- a. Titik Pertama RB09 terletak pada ujung pertigaan sungai Baru Sapat selanjutnya mengikuti as sungai sampai pada titik B01 dengan koordinat  $x : 284077,89$  ,  $y : 9652361,62$  terletak pada tengah sungai Panjang.
- b. Titik B01 selanjutnya mengikuti batas persawahan dan tanah warga sampai pada titik B05 dengan koordinat  $x : 286483,38$  ,  $y : 9652025,43$  terletak pada tengah jembatan di jalan jend. A. Yani Kecamatan Binuang.
- c. Titik B05 selanjutnya mengikuti batas tanah dan persawahan warga sampai pada titik B09 dengan koordinat  $x : 287721,56$  ,  $y : 9652656,99$  terletak pada tengah jembatan di jalan dekat kantor Kecamatan Binuang.
- d. Titik B09 selanjutnya mengikuti jalan *By Pass* Binuang Baru sampai pada titik B10 dengan koordinat  $x : 287591,19$  ,  $y : 9653185,40$  terletak pada persimpangan jalan menuju jalan SKB.
- e. Titik B10 selanjutnya mengikuti jalan SKB dan sesuai garis RB199 sampai pada titik B11 dengan koordinat  $x : 288640,47$  ,  $y : 9651820,47$  terletak ujung perkebunan karet warga.
- f. Titik B11 selanjutnya mengikuti batas pemukiman warga sampai pada titik B15 dengan koordinat  $x : 288256,94$  ,  $y : 9650347,07$

- terletak pada tengah jembatan By Pass yang berbatasan dengan Kelurahan Binuang, Desa Tungkap dan Desa A. Yani Pura.
- g. Titik B15 selanjutnya mengikuti as sungai Taluk sampai pada titik B16 dengan koordinat  $x : 288143,64$  ,  $y : 9650344,44$  terletak pada tengah jembatan Tsanawiyah di sungai H. Ciut.
  - h. Selanjutnya Kelurahan Binuang (Gunung Ulin) dari titik pertama B17 dengan koordinat  $x : 290649,69$  ,  $y : 9651231,45$  terletak pada tengah sungai Bumbun Sampai pada titik B20 dengan koordinat  $x : 291131,01$  ,  $y : 9651076,48$  terletak pada tengah jembatan Gunung Ulin.
  - i. Titik B20 selanjutnya mengikuti arus sungai Kedung Gunung Ulin sampai pada titik B23 dengan koordinat  $x : 292088,10$  ,  $y : 9650979,16$  terletak pada tengah jembatan di jalan tembus Gang Swadaya.
  - j. Titik B23 selanjutnya mengikuti arus sungai Kedung Gunung Ulin sampai pada titik B24 dengan koordinat  $x : 292192,55$  ,  $y : 9651006,30$  terletak pada ujung sungai Kedung Gunung Ulin.
  - k. Titik B24 selanjutnya tarik lurus sampai pada titik B25 dengan koordinat  $x : 292935,96$  ,  $y : 9650674,75$  terletak pada atas gunung Bukit Batu Tiga Yang ditandai dengan patok kayu ulin.
  - l. Titik B25 selanjutnya mengikuti jalan tani sampai pada titik B29 dengan koordinat  $x : 292479,57$  ,  $y : 9650092,89$  terletak pada jalan Tani.

- m. Titik B29 selanjutnya mengikuti jalan tani sampai pada titik B31 dengan koordinat  $x : 291866,04$  ,  $y : 9649536,15$  terletak pada atas gunung Bukit Batu Tiga.
- n. Titik B31 selanjutnya sampai pada titik B33 dengan koordinat  $x : 291561,88$  ,  $y : 9649905,42$  terletak pada kaki gunung Tinggiran.
- o. Titik B33 selanjutnya menuju titik B34 dengan koordinat  $x : 291530,69$  ,  $y : 9649882,14$  terletak pada kaki gunung Damar Irang.
- p. Titik B34 selanjutnya menuju titik B35 dengan koordinat  $x : 290731,90$  ,  $y : 9650647,22$  terletak pada Tinggiran .
- q. Titik B35 selanjutnya menuju titik B17 dengan koordinat  $x : 290649,69$  ,  $y : 9651231,45$  terletak pada tengah sungai Bumbun.
- r. Titik B33 (versi Gunung Batu) selanjutnya mengikuti jalan Tani menuju titik B40 dengan koordinat  $x : 291255,42$  ,  $y : 9650510,59$  terletak pada kaki gunung Tinggiran.
- s. Titik B40 selanjutnya menuju titik B20 dengan koordinat  $x : 291131,01$  ,  $y : 9651076,48$  terletak pada tengah jembatan di sungai Kedung Gunung Ulin.

Jumlah penduduk pada akhir September 2022 sebanyak 7.322 jiwa, yang terbagi menjadi jumlah penduduk laki-laki 3.686 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.636 jiwa.

## 2. Visi dan Misi Kelurahan Binuang

### a. Visi Kelurahan Binuang

Mewujudkan kelurahan binuang yang bersih, indah, tertib, nyaman dan religius.

### b. Misi Kelurahan Binuang

Meningkatkan pelayanan maksimal kepada seluruh masyarakat kelurahan binuang.

## 3. Kondisi Pendidikan di Kelurahan Binuang

Berdasarkan data tahun 2022, tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Binuang terdiri dari:

Tabel 4.1 Kondisi Pendidikan di Kelurahan Binuang

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak, Belum Sekolah	1,305 Orang
2	Belum Tamat SD Sederajat	796 Orang
3	Tamat SD Sederajat	2,468 Orang
4	SLTP Sederajat	1,890 Orang
5	SLTA Sederajat	1,005 Orang
6	Diploma I/II	40 Orang
8	Diploma III/Sarjana Muda	358 Orang
9	Diploma IV/Starta 1	403 Orang
Total		8265

(Sumber Dokumen Kelurahan Binuang)

#### 4. Kondisi Perekonomian di Kelurahan Binuang

Berdasarkan data tahun 2022, kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Binuang terdiri dari:

Tabel 4.2 Pekerjaan Warga Kelurahan Binuang

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Mengurus Rumah Tangga	1,372 Orang
2	Tidak atau Belum Bekerja	1,483 Orang
	Pelajar dan Mahasiswa	1,294 Orang
4	Wiraswasta	1,984 Orang
5	Buruh Haria Lepas	354 Orang
6	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1,067 Orang
7	Karyawan Swasta	0 Orang
8	Lain-lainnya	0 Orang

(Sumber Dokumen Kelurahan Binuang)

#### 5. Kondisi Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Binuang

Jumlah fasilitas Kesehatan Kelurahan Binuang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan

Jenis	Jumlah (Unit)
Puskesmas	1
Posyandu	3
Bidan Desa	1
Dukun Beranak	4
Total	9

(Sumber Dokumen Kelurahan Binuang)

## 6. Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Binuang

Tabel 4.4 Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun

Usia	Jumlah
5	66
6	66

(Sumber Dokumen Kelurahan Binuang)

## 7. Sarana Olahraga di Kelurahan Binuang

Jumlah sarana olahraga pada Kelurahan Binuang dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Olahraga

Nama	Jumlah (Unit)
Sirkuit Balipat	1
Stadion	1
Lapangan Basket	1
Lapangan Tennis Indoee & Outdoor	1
<b>TOTAL</b>	<b>4</b>

(Sumber Dokumen Kelurahan Binuang)

## **B. Hasil Penelitian**

Deskripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga, didapatkan data-data berikut.

### **1. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap orang tua anak di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin yang memiliki anak berusia 5-6 tahun, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang dampak media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin yang disajikan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelurahan tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai fokus masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang dampak media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin. Berikut ini deskripsi tentang dampak media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

a. Keluarga Bapak A dan Ibu U



Gambar 4.2 Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu U

A adalah kepala keluarga. Suami, yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang. Pendidikan terakhir Bapak A adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Istrinya alias Ibu U bekerja sebagai pedagang. Pendidikan terakhir ibu U adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keluarga Bapak A dan Ibu U dikaruniai tiga (3) orang anak. Anak pertama perempuan berusia 14 tahun dan sekarang duduk di kelas 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak kedua perempuan yang berusia lima (5) tahun dan sekarang sekolah di tingkat taman kanak-kanak. Anak terakhir laki-laki yang masih berusia tiga (3) bulan.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu responden yaitu Ibu U, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pada pukul 16.00 WITA di toko tempat beliau berdagang. Peneliti menanyakan apa yang beliau ketahui tentang aplikasi tiktok. Ibu U menyatakan:

*“Salah satu aplikasi yang lagi tren wahini, seperti ada yang berjualan, informasi-informasi viral wahini, macam-macam orang dan meolah jogetan-jogetan. Membuka aplikasi tiktok ini diwaktu senggang aja.”<sup>1</sup>(CWIbuU-1)*

Ibu U mengatakan beliau mengetahui aplikasi tiktok, adalah aplikasi yang sedang tren untuk pada saat ini. Didalam aplikasi tiktok terdapat bermacam-macam orang mengekspresikan dirinya, mulai dari ada yang berjualan seperti baju, berjualan kosmetik, makanan dan lainnya. Informasi-informasi yang viral saat ini, seperti cara bermakeup, cara berpakaian, bahkan ada informasi kejadian-kejadian yang menyeramkan, sedih, informasi terkait selebriti dan masih banyak lagi informasi terkait masa kini. Ibu U juga mengatakan beliau membuka aplikasi tiktok disaat beliau ada waktu senggang saja. Peneliti juga menanyakan seberapa aktif anak beliau sering menggunakan aplikasi tiktok. Ibu U menjawab:

*“Kurang lebih 1 sampai 2 jam an anakku menggunakannya, terkadang juga lebih memainkannya. bulik dari sekolah inya meanu handphone sampai jam 1 an kusuruh inya makan-makan habis tuh kusuruh inya guring siang.”<sup>2</sup>(CWIbuU-2)*

Ibu U mengatakan anak beliau menggunakan atau memainkan aplikasi tiktok kurang lebih 1 sampai 2 jam dalam sehari, terkadang juga lebih dari 2 jam menggunakan aplikasi tiktoknya. Tergantung anak beliau kapan ingin menggunakan gadget dan pastinya ketika menggunakan gadget anak beliau selalu memainkan aplikasi tiktok. Beliau juga mengatakan ketika sudah jam siang, anak beliau harus melakukan tidur siang agar tidak telalu kelelahan, karena sudah berkafititas seperti bersekolah.

---

<sup>1</sup> CWIbuU1: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>2</sup> CWIbuU2: Catatan Wawancara Ibu U

Berkaitan dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok pada anak. Peneliti menanyakan kepada Ibu U, dampak apa yang terlihat pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Ibu U menyatakan:

*“Senang inya menggunakan aplikasi tiktok, bernyanyi,berjoget, meumpati ekspresi orang yang ada di video tiktok, kayak menangis, tertawa, sedih dan masih banyak ae lag. Rancak jua meumpati kata-kata yang ditontonnya di aplikasi tiktok, bisa kata kasar ada jua kata yang baik.”*<sup>3</sup>(CWibuU-3)

Ibu U mengatakan anak beliau sangat senang menggunakan aplikasi tiktok, terlihat ketika anak beliau memainkan aplikasi tiktok anak beliau senang bernyanyi, menari, mengikuti berbagai ekspresi orang-orang yang ada di video aplikasi tiktok, seperti menangis, tertawa, sedih dan masih banyak lagi. Anak beliau juga sering mengikuti atau mengucapkan kata-kata yang kurang pantas untuk diucapkan dengan usia nya yang masih anak-anak. Peneliti juga menanyakan dampak apa yang paling signifikan yang terjadi pada anak beliau saat menggunakan aplikasi tiktok. Ibu U menjawab:

*“Lebih rancak meumpati gerakan dan lagu yang dilihat lawan didengar pada aplikasi tiktok.”*<sup>4</sup>(CWibuU-4)

Ibu U mengatakan dampak yang paling signifikan terlihat pada anak beliau, ketika sedang menggunakan aplikasi tiktok, yaitu lebih sering mengikuti gerakan dan menyanyikan lagu-lagu yang dilihat dan didengarnya pada aplikasi tiktok tersebut.

---

<sup>3</sup>CWibuU3: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>4</sup>CWibuU4: Catatan Wawancara Ibu U

Berkaitan dengan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Peneliti menanyakan apakah anak beliau memiliki tanggung jawab, misalnya untuk membersihkan mainannya sendiri setiap selesai bermain. Ibu U menyatakan:

*“Bahanu merapikan saorang inya, ada jua kada merapikan bila ada handphone ditangannya, kada mau lagi inya merapikan.”*<sup>5</sup>(CWibuU-5)

Ibu U mengatakan ketika bermain, anak beliau kadang-kadang merapikan mainannya dengan kemauannya sendiri tanpa disuruh beliau. Tetapi saat bermain dan tiba-tiba anak beliau ingin menggunakan gadget, maka mainannya yang berhamburan tidak akan dirapikannya lagi, karena sudah fokus dengan gadget, sehingga membuat anak beliau malas untuk merapikan mainannya.

Berkaitan bermain dengan teman sebaya. Apakah anak beliau senang bermain dengan teman sebayanya. Ibu U menyatakan:

*“Senang inya bermain dengan kawan yang seumurannya, kada pernah jua terlihat bekelahi bilanya bekawanan.”*<sup>6</sup>(CWibuU-6)

Ibu U mengatakan anak beliau senang bermain dengan anak yang seumuran dengannya. Anak beliau ketika bermain sangat jarang bertengkar, seperti memperebutkan mainan atau hal lainnya. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau juga senang bermain dengan teman yang berusia dibawahnya. Ibu U menjawab:

*“Bahanu kada cocok inya bekawan lawan usia yang dibawahnya nih, kada tapi diherani nya bila kanakan yang dibawah usianya membawai bemainan, hakun membuka hanphone inya.”*<sup>7</sup>(CWibuU-7)

---

<sup>5</sup>CWibuU5: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>6</sup>CWibuU6: Catatan Wawancara Ibu U

Ibu U mengatakan anak beliau tidak terlalu senang bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. Ketika anak yang berusia dibawahnya ingin bermain dengan anak beliau, anak beliau tidak peduli dengan anak tersebut. Bahkan anak beliau akan meninggalkan anak tersebut bermain sendirian dan anak beliau akan lebih senang bermain dengan gadgetnya atau bermain yang lain. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau juga senang bermain dengan teman yang berusia diatasnya. Ibu U menjawab:

*“Kalaunya berusia diatasnya hakun inya bekawan, sepupunya ada yang tetuha pada inya cocok haja bekawan, kada bisa tehual munnya bemainan.”*<sup>8</sup>(CWibuU-8)

Ibu U mengatakan anak beliau senang bermain dengan teman yang berusia diatasnya. Beliau mengatakan ketika bermain dengan anak yang berumur diatasnya, anak beliau merasa cocok dan tidak pernah berkelahi saat bermain bersama.

Berkaitan berbagi dengan orang lain. Apakah anak beliau mau berbagi atau meminjamkan barang yang dimiliki anak beliau kepada orang lain. Ibu U menyatakan:

*“Hakun haja inya meinjami barangnya, kayak mainannya ke orang lain.”*<sup>9</sup>(CWibuU-9)

---

<sup>7</sup>CWibuU7: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>8</sup>CWibuU8: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>9</sup>CWibuU9: Catatan Wawancara Ibu U

Ibu U mengatakan anak beliau mau berbagi atau meminjamkan barang yang dimiliki anak beliau kepada orang lain. Seperti mainan yang dimiliki anak beliau, anak beliau mau saja meminjamkan mainannya kepada temannya atau orang lain. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau mau berbagi makanan yang dimilikinya kepada orang lain. Ibu U menjawab:

*“Hakun aja anaknya berbagi makanan, tapi biasanya aku suruh dulu menawari makanan kekawanannya, supaya jadi kebiasaan jua aku melajari inya supaya terbiasa berbagi.”*<sup>10</sup>(CWibuU-10)

Ibu U mengatakan anak beliau mau berbagi makanan yang dimilikinya kepada teman-temannya atau orang lain. Terkadang beliau juga yang selalu mengingatkan anak beliau, agar makanannya yang dimilikinya ditawarkan kepada teman-temannya atau orang lain. Beliau juga sudah membiasakan anak beliau agar selalu berbagi makanan kepada teman-temannya, sehingga itu bisa menjadi kebiasaan, karena beliau sudah mengajarkan anak beliau agar selalu berbagi kepada orang lain.

Berkaitan dengan menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Peneliti menanyakan apakah anak beliau mendengarkan ketika diajak berbicara. Ibu U menyatakan:

*“Mendengarkan aja bilanya dibawai bepandiran. Misalnya inya lagi main apakah, kawa haja dibawai bapandir.”*<sup>11</sup>(CWibuU-11)

Ibu U mengatakan anak beliau yang berinsial E dapat mendengarkan ketika beliau ingin berbicara dengan anak beliau, asalkan anak beliau tidak terlalu

---

<sup>10</sup>CWibuU10: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>11</sup>CWibuU11: Catatan Wawancara Ibu U

fokus dengan yang sedang dilakukannya. Apabila anak beliau fokus dengan yang sedang dilakukannya beliau akan secara perlahan-lahan saja untuk mengajak anak beliau berbicara. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau memberi respon ketika dipanggil. Ibu U menjawab:

*“Bilanya main handpone lambat membari respon, apalagi inya membuka aplikasi tiktok habis tuh sambil meumpati bejoget kah atau benyanyi, kada diheraninya sama sekali biasanya.”<sup>12</sup>(CWibuU-12)*

Ibu U mengatakan ketika anak beliau sedang menggunakan gadget sangat lambat untuk memberi respon, ketika beliau memanggil anak beliau tersebut. Beliau mengatakan, apalagi ketika anak beliau memainkan aplikasi tiktok, dengan mengikuti gerakan tarian-tarian dan sambil bernyanyi seperti yang sedang ditontonnya pada aplikasi tiktok, anak beliau sama sekali tidak memberi respon ketika dipanggil. Karena anak beliau fokus dengan yang sedang dilakukannya.

Hari Rabu, 24 Mei 2023. Pukul 14.30 WITA peneliti kembali menemui Ibu U di toko tempat beliau berdagang. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat bermain secara berkelompok dengan temannya. Ibu U menyatakan:

*“Ketuju anaknya bermain yang berkelompok nih lawan kekawanannya di sekolah, kalaunya di toko sini kada pernah bermain yang banyak kawannya. Paling sepupunya atau keluarga yang lain haja bila datang hanyar bekawanan inya.”<sup>13</sup>(CWibuU-13)*

Ibu U mengatakan anak beliau senang bermain berkelompok bersama dengan teman-temannya seperti di sekolah. Di toko tempat beliau berjualan, anak beliau tidak pernah bermain dengan teman yang banyak yaitu seperti berkelompok, hanya saja sepupu dan keluarganya yang sering berkunjung

---

<sup>12</sup>CWibuU12: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>13</sup>CWibuU13: Catatan Wawancara Ibu U

ketempat beliau untuk bermain dengan anak beliau. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat bermain peran bersama temannya. Ibu U menjawab:

*“Bisa anakku bermain peran lawan kekawanannya, kalaunya dirumah atau ditoko bisa jua lawan keluarga atau sepupunya. Bermain kayak pada umumnya ae binian, bemasakan, main boneka, ada jua inya bahanu beolah video kayak tiktok an.”*<sup>14</sup>(CWIbuU-14)

Ibu U mengatakan anak beliau dapat bermain peran dengan teman-temannya. Dirumah atau di toko tempat beliau berjualan, terkadang anak beliau bermain dengan keluarga atau sepupunya yang juga umurnya sama dengan anak beliau. Beliau mengatakan ketika bermain peran, sama seperti anak perempuan pada umumnya, bermain peran seperti masak-masak, ada yang jadi penjual dan pembeli, jadi kakak dan adik, bermain boneka, dan terkadang anak beliau juga membuat video-video seperti ditiktok dengan teman bermainnya.

Berkaitan dengan mentaati aturan. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat mematuhi aturan beribadah yang beliau terapkan dirumah. Ibu U menyatakan:

*“Kalaunya masalah beribadah memang ada diolah akan aturan lawan abahnya, jadi anakku bisa mematuhi aturan beribadah dirumah, karena sudah dibiasakan. Untuk mengaji kaina diantar kerumah guru mengaji yang sama kayak kakanya haja kaina.”*<sup>15</sup>(CWIbuU-15)

Ibu U mengatakan suami beliau sangat menerapkan aturan dalam beribadah. Dengan membuat aturan tersebut, membuat anak beliau terbiasa untuk mematuhi aturan beribadah yang diterapkan oleh keluarga beliau. Untuk aturan beribadah yang lain seperti mengaji Al-Quran, anak beliau yang berinsial E akan

---

<sup>14</sup>CWIbuU14: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>15</sup>CWIbuU15: Catatan Wawancara Ibu U

diajarkan oleh guru mengaji yang sama juga dengan kakaknya. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat mematuhi aturan yang beliau terapkan dirumah seperti bermain dengan waktu tertentu. Ibu U menjawab:

*“Masalah aturan waktu untuk bermain, kadada kami terap akan dirumah sagan kekanakan, terserah aja inya handak bermain pebila kah, sama handak pakai handphone kaitu jua, paling malam disuruh guringan supaya esoknya nyaman digarak. Asalkan kada meninggalkan shalat aja.”<sup>16</sup>(CWIbuU-16)*

Ibu U mengatakan keluarga beliau tidak ada menerapkan aturan waktu bermain di rumah untuk anak-anak beliau. Terserah anak beliau kapan saja untuk bermain, sama halnya dengan menggunakan gadget tidak ada aturan waktunya. Beliau hanya saja memberikan aturan ketika sudah larut malam, anak-anak beliau harus segera tidur. Supaya besoknya tidak menyusahkan beliau untuk membangunkan dari tidur, agar bisa berangkat ke sekolah. Beliau mengatakan dengan tidak adanya aturan untuk bermain, beliau menginginkan agar anak-anak beliau tidak meninggalkan kewajiban yaitu sholat dengan tepat waktu.

Berkaitan mengenal tata krama dan sopan santun dengan nilai sosial budaya setempat. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika dirumah. Ibu U menyatakan”

*“Bisa menerapkan sopan santun dirumah. Bahanu disariki abahnya ae ada meumpati kata-kata yang kada pantas atau bejoget pina kayak orang tuha, melihat di video aplikasi tiktok. Menagur ae jua aku mun pina melalain kelakuannya.”<sup>17</sup>(CWIbuU-17)*

Ibu U mengatakan anak beliau bisa menerapkan sopan santun saat berada dirumah. Kadang suami beliau memarahi anak beliau yang berinsial E, karena

---

<sup>16</sup>CWIbuU16: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>17</sup>CWIbuU17: Catatan Wawancara Ibu U

anak beliau tidak sopan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan juga melakukan gerakan-gerakan tarian yang kurang sopan. Karena melihat dan mengikuti video-video pada aplikasi tiktok, sehingga anak beliau mencontoh perilaku tersebut. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika ditempat umum. Ibu U menjawab:

*“Untuk ditempat umum bisa aja anaknya menjaga sopan santun, misalnya tetamu gurunya dijalan kah, dirawanya habis tuh disaliminya.”<sup>18</sup>(CWIbuU-18)*

Ibu U mengatakan ketika ditempat umum anak beliau yang berinsial E, sangat bisa menjaga sopan santun ketika bertemu dengan orang banyak. Seperti E bertemu dengan gurunya dijalan, E akan menyapa gurunya dan tidak lupa juga untuk salim kepada gurunya. Peneliti juga menanyakan apakah beliau mengetahui dampak dari aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Ibu U menjawab:

*“Aku sedikit tahu aja masalah perkembangan sosial emosional anak, yang pasti dampak nya untuk anak usia dini ada baik dan buruknya. Yang penting kita itu harus selalu mengawasi anak kita.”<sup>19</sup>(CWIbuU-19)*

Ibu U mengatakan beliau hanya sedikit mengetahui tentang perkembangan sosial emosional pada anak. Beliau mengatakan dampak dari aplikasi tiktok terhadap sosial emosional pada anak, dilihat dari baik dan buruknya, ketika anak membuka aplikasi tiktok tersebut. Beliau mengatakan yang terpenting sebagai orang tua harus selalu mengawasi anaknya ketika menggunakan gadget, termasuk disaat anak membuka aplikasi tiktok.

---

<sup>18</sup>CWIbuU18: Catatan Wawancara Ibu U

<sup>19</sup>CWIbuU19: Catatan Wawancara Ibu U

Hari Kamis, 25 Mei 2023. Pukul 15.30 WITA. Peneliti kembali menemui Ibu U dirumah beliau. Untuk melakukan wawancara kembali dengan Ibu U, berkaitan dengan dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Peneliti menanyakan upaya apa yang beliau lakukan dalam mengatasi dampak aplikasi tiktok. Ibu U menyatakan:

*“Upaya yang aku lakukan kepada anakku, lebih mengawasi lagi saat inya menggunakan aplikasi tiktok, dan membatasi supaya kada terlalu membuka aplikasi tiktok. Mengalihkan lawan kegiatan yang lain.”<sup>20</sup>(CWibuU-20)*

Ibu U mengatakan upaya yang beliau lakukan agar terhindar dari dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional pada anak beliau yaitu, beliau akan lebih mengawasi anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Membatasi anak beliau agar tidak terlalu sering membuka aplikasi tiktok dan mengalihkannya dengan kegiatan yang lain.

Beliau juga menceritakan anak beliau mempunyai gadget sendiri, aplikasi yang ada di gadget anak beliau adalah unduhan dari kakaknya, karena gadget yang dipakai anak beliau yang berinsial E adalah gadget bekas dari kakaknya. Anak beliau sebelumnya juga sering melihat kakaknya membuka aplikasi tiktok dari gadget yang dipakai E sekarang ini. Sehingga akhirnya anak beliau yang berinsial E juga membuka aplikasi tiktok tersebut. Beliau juga mengatakan, anak beliau bisa menggunakan aplikasi tiktok tersebut seperti membuat video-video, kemungkinan melihat dari kakaknya sendiri.

---

<sup>20</sup>CWibuU20: Catatan Wawancara Ibu U

Pada Pukul 16.30 WITA. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak beliau yang berinsial E. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan. E terlihat menggunakan gadget dan membuka aplikasi permainan. Tidak lama kemudian E membuka aplikasi tiktok, menonton video-video yang ada di aplikasi tiktok. Beberapa waktu kemudian E terlihat mulai mengikuti gerakan-gerakan yang ada seperti di aplikasi tiktok, bahkan E juga mengikutinya sambil bernyanyi-nyanyi. E juga bisa membuat video pada aplikasi tiktok dengan menggunakan berbagai filter dan juga bisa membuat video yang ada diiringi lagu.<sup>21</sup>

b. Keluarga Bapak I dan Ibu M



Gambar 4.3 Foto Wawancara Peneliti dengan Ibu M

I adalah kepala keluarga. suami, yang pekerjaan sehari-harinya sebagai satuan Polisi Pamong Praja yaitu satpol PP. istrinya alias ibu M bekerja sebagai perawat. Keluarga bapak I dan ibu M mempunyai 3 orang anak. Salah satunya

---

<sup>21</sup>COE1: Catatan Observasi E

anak terakhir yakni anak perempuan yang berusia 6 tahun berinsial L, L kini sedang menempuh pendidikan taman kanak-kanak.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu responden yaitu ibu M, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden pada Jumat 26 Mei 2023 pada pukul 15.30 WITA dirumah ibu M beliau menyatakan:

Berkaitan dengan pengetahuan ibu M tentang aplikasi tiktok:

*“Menurutkulah aplikasi tiktok imi salah satu hiburan yang bisa digunakan dari kekanakan sampai orangtua. Aku menonton tiktok jua tapi kada bisa meolah video-video dari tiktok ini, membuka tiktok ini diwaktu senggang aja”<sup>22</sup>(CWibuM-1)*

Beliau menjelaskan media sosial tiktok adalah salah satu media hiburan dari berbagai macam aplikasi yang ada di gadget saat ini. Media sosial yang bisa digunakan dari berbagai kalangan dari anak usia dini, remaja, sampai orangtua. Ibu M juga mengatakan beliau suka menonton media sosial tiktok ini, hanya menonton saja. Beliau tidak bisa membuat video-video seperti yang dilakukan orang-orang. Peneliti juga menanyakan kepada ibu M seberapa aktif anak ibu sering menggunakan aplikasi tiktok, jawaban beliau sebagai berikut:

*“Setiap hari menggunakannya, bila bulik sekolah main hp, pasti inya membuka ke tiktok. Apalagi bila hari libur sekolah misalnya hari minggu, bisa seharian joget-joget sampai inya uyuh teguring saorang biasanya. Anaknya ini dari menonton sampai meumpati gerakan video yang ada di tiktok”<sup>23</sup>(CWibuM-2)*

---

<sup>22</sup>CWibuM1: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>23</sup>CWibuM2: Catatan Wawancara Ibu M

Berdasarkan kalimat beliau tersebut, beliau menyatakan bahwa dalam setiap hari anak beliau menggunakan media sosial tiktok. Setiap pulang sekolah selalu bermain gadget, yang mana L pasti memainkan aplikasi tiktok tersebut. Dihari libur sekolah, seperti hari minggu L bisa seharian memainkan aplikasi tiktok ini. Sampai L merasa lelah, kadang-kadang tertidur dengan sendirinya. L memainkan media sosial tiktok ini dari menonton video-video yang ada di aplikasi tersebut sampai mengikuti gerakan dan tarian-tarian yang ada di video tersebut.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada Jumat 26 Mei 2023 pukul 17.00 WITA kepada anak ibu M. L sangat lihai dalam memainkan media sosial tiktok ini. L sangat mudah mengingat gerakan-gerakan tarian yang ada di video. Namun L juga sering tampak kesal karena video yang di tontonnya cukup sulit untuk diikuti gerakannya. Apalagi gadget yang diletakkannya terjatuh, untuk merekam dirinya untuk melakukan gerakan-gerakan atau tarian seperti di video tiktok. L juga suka bernyanyi mengikuti video yang ditontonnya walaupun bukan lagu anak-anak.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

*“Anakku itu lincah banar memainkan tiktok ini, ketuju joget-joget dimuka kaca sambil direkamnya dirinya saorang. Mana bisa banar jua meedit-edit nih di tiktok kaya orang-orang jua, pakai filter-filter bisa banar jua. Bisa saorangan inya nih menggunakan tiktok kadada yang melajarinya”<sup>25</sup>(CWibuM-3)*

---

<sup>24</sup> CO

<sup>25</sup>CWibuM3: Catatan Wawancara Ibu M

Berdasarkan pernyataan beliau tersebut, anak ibu M sangat lincah dalam memainkan aplikasi tiktok. Anak beliau juga suka joget-joget di depan kaca sambil merekam dirinya sendiri. L juga bisa mengedit-edit video yang dibuatnya, bahkan bisa juga menggunakan bermacam-macam filter yang ada didalam aplikasi tiktok tersebut. Ibu L juga mengatakan bahwa anak beliau ini otodidak menggunakan aplikasi tiktok, tidak ada yang mengajarnya. Peneliti juga menanyakan kepada ibu M dampak apa yang paling signifikan yang terjadi pada anak saat menggunakan tiktok. Jawaban beliau sebagai berikut:

*“Dampak yang terlihat di anakku ini, aktif banar anaknya apalagi bila main hp, disuruh berkali-kali hanyar mau ampih main hp. Inya bejoget-joget sana sini kadada uyuhnya, jakanya main hp tuh bediam ini kada, karna main tiktok tadi meumpati orang bejoget-joget. Biasanya sarik-sarik saorangan inya bila yang handak dituruti divideonya kada sesuai. Disuruh belajar tengalih jua”<sup>26</sup>(CWibuM-4)*

Dari pernyataan beliau tersebut, dampak yang terlihat pada anak beliau, L anak yang aktif apabila bermain gadget, apalagi saat menggunakan aplikasi tiktok. Disuruh berhenti berkali-kali baru anak beliau mendengarkannya. Ibu M juga mengatakan anak beliau sering kesal dengan sendirinya karena tidak bisa mengikuti sesuai video yang diinginkannya seperti di tiktok. Beliau juga mengatakan, L anak yang susah apabila disuruh belajar, dengan di imingi-imingi baru anak beliau mau belajar. Untuk belajar dengan kemauan dirinya sendiri itu sangat jarang ditemui.

Berkaitan dengan bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

---

<sup>26</sup>CWibuM4: Catatan Wawancara Ibu M

*“Kalau anak ulun itu bertanggung jawab aja lawan mainan-mainan yang dimain akannya, bahanu ulun lihat akan haja behamburan dulu, kaina hanyar ulun suruh menyimpuni, itu menyuruh nya gin berulang-ulang kali jua sampai anaknya mau, ulun suruh menyimpuni walaupun kada rapi inya menyimpuni nya”<sup>27</sup>(CWibuM-5)*

Berdasarkan kalimat beliau tersebut, beliau menjelaskan bahwa anak beliau bertanggungjawab atas perilakunya walaupun dengan disuruh beberapa kali, seperti membereskan mainan-mainannya setelah bermain, ketika anaknya membereskan mainannya beliau sengaja tidak membantu anaknya membereskan mainannya, beliau mengajarkan anaknya supaya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, seperti bermain mainan tersebut.

Berkaitan bermain dengan teman sebaya pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

*“Anaknya ketuju bekawan lawan seumurannya, bahanu inya diantar kerumah sepupunya, sepupunya sama sepantaran inya jua umurnya. Kalau nya di lingkungan rumah ini nih jarang ada kanakan yang sepantaran lawan inya. Anakku jarang jua mau bekawan disekitar rumahna nih karna kadada yang sepantaran lawan inya, jadi merasa kada cocok bekawanan inya nya”<sup>28</sup>(CWibuM-6)*

Berdasarkan pernyataan beliau tersebut, anak beliau sangat suka bermain dengan teman sebayanya. Biasanya anak beliau diantar kerumah sepupunya untuk bermain bersama, karena umur sepupunya yang sebaya dengan anak beliau. Anak beliau juga jarang bermain di lingkungan rumahnya, dilingkungan rumahnya jarang sekali terdapat anak-anak yang sama umurnya seperti anak beliau. Anak beliau juga merasa tidak cocok apabila berteman dilingkungannya, dikarenakan umur yang tidak sama dengan anak beliau. Peneliti juga menanyakan apakah anak

---

<sup>27</sup>CWibuM5: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>28</sup>CWibuM6: Catatan Wawancara Ibu M

ibu M senang bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. Jawaban beliau sebagai berikut:

*“Anak saya kada ketuju bekawan lawan umur kenakan yang dibawahnya, kada sejalan lawan yang inya handaki keyapa bemainannya”<sup>29</sup>(CWibuM-7)*

Beliau menjelaskan, bahwa anak beliau ini yang berinsial L tidak suka bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. menurut beliau dikarenakan tidak sejalan dengan apa yang diinginkan anaknya saat bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. Contohnya seperti anak ibu M mengajak anak yang berusia dibawahnya bermain masak-masakan, sedangkan anak yang berusia dibawahnya tadi hanya menghambur-hamburkan saja. Jadi menurut ibu M, anak beliau akan kesal dan tidak mau lagi mengajak anak tersebut bermain. Peneliti juga menanyakan apakah anak ibu M senang bermain dengan dengan teman yang berusia diatasnya. Jawaban beliau sebagai berikut:

*“L anak ulun ini ketuju bekawanan lawan kanakan yang umurnya diatasnya apalagi yang kaya remaja-remaja tu sudah ketuju inya mengawani, inya mun bekawanan yang diatas umurnya ini kaya merasa seperti dilindungi, disayangi, diperhatikan, apa yang inya handaki dituruti jua”<sup>30</sup>(CWibuM-8)*

Berdasarkan pernyataan beliau tersebut, anak ibu M sangat senang bermain dengan teman yang berusia diatasnya. Menurut beliau apabila berteman dengan teman yang berusia diatasnya, L merasa dirinya seperti dilindungi, disayangi, diperhatikan, apa yang L inginkan pasti dituruti.

Berkaitan tentang suka berbagi dengan orang lain pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

---

<sup>29</sup>CWibuM7: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>30</sup>CWibuM8: Catatan Wawancara Ibu M

*“L ini termasuk anak yang ketuju berbagi, amunnya meminjamkan mainan inya mau haja meminjamkan ke orang lain, misalnya makanan malahan L yang menawarkan makannya sagan berbagi. Kaya ke kekanakan, tetuha pada inya, hakun aja anaknya meminjamkan kada bepilih-pilih orang handak meminjamkan soal barang atau membarii makanan ”<sup>31</sup>(CWibuM-9)*

Berdasarkan pernyataan beliau, anak beliau termasuk anak yang suka berbagi atau meminjamkan barang yang dimilikinya. L suka berbagi makanan kepada temannya, menurut ibu M anak beliau biasanya yang terlebih dahulu menawarkan makanannya kepada temannya. Meminjamkan barang atau berbagi makanan, L termasuk anak yang tidak memilih-milih untuk berbagi kepada siapa saja.

Berkaitan menghargai hak/pendapat/ karya orang lain pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

*“Kadang-kadang anaknya kada mendengarkan bila dibawai bepandiran, bila ada sesuatu yang lebih menarik dilihatnya atau digawinya ”<sup>32</sup>(CWibuM-10)*

Beliau menjelaskan, anak beliau termasuk anak yang sulit untuk mendengarkan ketika diajak berbicara, apabila ada sesuatu yang lebih menarik dan mengerjakan sesuatu yang disukainya. Anak ibu M akan fokus apa yang dikerjakannya, untuk mengajak L berbicara kadang-kadang ibu M harus mengulang-ngulang pembicaraan tersebut, sampai L benar-benar mendengarkannya. Peniliti juga menanyakan kepada ibu M, apakah anak ibu M memberi respon ketika dipanggil. Ibu M menjawab:

---

<sup>31</sup>CWibuM9: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>32</sup>CWibuM10: Catatan Wawancara Ibu M

*“Anakku termasuk ngalih bila dipanggil-panggil apalagi inya fokus ke sesuatu yang digawinya, misalnya gadget sudah ditangannya ngalih banar dipanggil”<sup>33</sup>(CWIbuM-11)*

Berdasarkan pernyataan beliau, L anak yang kurang memberi respon apabila dipanggil-panggil. Anaknya akan fokus apa yang dikerjakannya, apalagi gadget sudah dimainkannya, anak beliau akan kurang memberi respon ketika dipanggil.

Berkaitan bersikap kooperatif dengan teman pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

*“Anak ulun mudah bergaul lawan siapa haja, ketuju bekawanan yang beramian”<sup>34</sup>(CWIbuM-12)*

Beliau menjelaskan, bahwa anak beliau anak yang mudah bergaul, L anak yang suka bermain secara berkelompok, disekolah L anak yang suka bermain bersama dengan teman-temannya. Saat bermain bersama teman-temannya sangat jarang terlihat L bertengkar dengan teman-temannya saat bermain bersama. Peneliti juga menanyakan terkait apakah anak ibu M dapat bermain peran bersama temannya. Jawaban beliau sebagai berikut:

*“Bisa banar anak nya bermain peran kayak masak-masakan, bahanu bila dirumah inya yang jadi penjual, kakaknya disuruh menukari. Main anak-anakkan pakai boneka bahanu, macam-macam anaknya nih, melihat di handphone tu pang inya, jadi itu bahanu yang dicontohnya”<sup>35</sup>(CWIbuM-13)*

Ibu M menjelaskan anak beliau sangat bisa bermain peran bersama teman-temannya. Contohnya seperti saat berada dirumah, L bermain masak-masakan, L

---

<sup>33</sup>CWIbuM11: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>34</sup>CWIbuM12: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>35</sup>CWIbuM13: Catatan Wawancara Ibu M

yang menjadi penjualnya, kakak-kakanya yang menjadi pembelinya. Bermain boneka, kata beliau bermacam-macam peran yang dimainkan anak beliau ketika bermain. Beliau juga mengatakan, L sering mencontoh perilaku pada video-video yang ditontonnya seperti pada aplikasi tiktok, seperti marah, menangis, tertawa dan masih banyak lagi perilaku yang diikutinya.

Berkaitan dengan mentaati peraturan pada anak ibu M. Ibu M mengemukakan:

*“Untuk shalat anaknya termasuk mau aja disuruh, tapi disuruh dulu baru mau anaknya shalat, kalaunya dari kemauan dirinya sendiri itu jarang banar. Disuruh dulu baru mau mengerjakan shalat. Setiap 2 kali seminggu anakku mengaji dirumah, mendatang akan guru mengaji dirumah. Kada mau anaknya disuruh mengaji di taman pendidikan Al-Quran”<sup>36</sup>(CWIbuM-14)*

Ibu M mengatakan bahwa anak beliau dapat mematuhi aturan beribadah yang diterapkan dirumah. Namun kata beliau seperti mengerjakan shalat, anaknya disuruh dulu, baru mengerjakan shalat. Sangat jarang anaknya mengerjakan shalat dari kemauan anaknya sendiri. Ibu M juga mengatakan setiap 2 kali seminggu, beliau mendatangkan guru mengaji kerumah, untuk mengajarkan Al-Quran pada anak-anak beliau. Anak beliau yang berinsial L tidak mau mengaji ditempat seperti taman pendidikan Al-Quran, oleh karena itu beliau mendatangkan guru mengaji kerumah beliau. Peneliti juga menanyakan terkait apakah anak ibu M dapat mematuhi peraturan dirumah, seperti bermain dengan waktu tertentu. Ibu M menjawab:

---

<sup>36</sup>CWIbuM14: Catatan Wawancara Ibu M

*“Kalau nya masalah waktu bermain, anaknya kada kawa diatur disuruh ampih bemainan gin behimat memadahi apalagi bila main handphome, supaya belajar pulang jangan bemainan haja”<sup>37</sup>(CWibuM-15)*

Ibu M mengatakan, anak beliau sangat sulit diatur untuk waktu bermain. Beliau mengatakan L sangat susah disuruh berhenti untuk bermain apalagi bermain gadget. Ibu M menyuruh L untuk berhenti bermain agar bisa belajar seperti membaca, menulis, mengenal angka dan huruf, kadang-kadang ibu M juga mengajari L berhitung. Ibu M juga memberi pembelajaram dengan cara bermain supaya anaknya tidak gampang bosan.

Berkaitan dengan mengenal tata krama dan sopan santun pada anak ibu M.

Ibu M mengemukakan:

*“Kada bisa mengontrol perilaku anaknya ke orang yang lebih tua pada inya, ditegur dulu baru anaknya ada sopannya lawan orangtua atau kaka-kakanya”<sup>38</sup>(CWibuM-16)*

Berdasarkan pernyataan beliau, anak beliau tidak bisa mengontrol perilaku sopan santun dengan orang yang lebih tua pada anak beliau, contohnya kepada kaka-kakanya. Anak beliau yang berinsial L kadang-kadang berkata kasar kepada kaka-kakanya, berbicara sangat nyaring seperti berteriak-teriak, bernanyi dengan suara keras ketika kakanya sedang belajar. Dengan diberikan teguran oleh orangtuanya kepada L, L akan bersikap sopan santun kepada kaka-kakanya, namun apabila tidak ditegur anak beliau akan mengulang perilaku tidak sopan tersebut. Peneliti juga menanyakan kepada ibu M apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika ditempat umum. Ibu M menjawab:

---

<sup>37</sup>CWibuM15: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>38</sup>CWibuM16: Catatan Wawancara Ibu M

*“Tergantung kalaunya orang yang dikenalnya saat ditempat umum, bisa inya melakukan perilaku yang kada sopan. Tapi bila ditempat umum orang-orang yang disekitarnya kada dikenalnya, bisa aja anakku mengontrol dirinya supaya bersikap sopan”<sup>39</sup>(CWibuM-17)*

Ibu M mengatakan, anak beliau dapat menerapkan sopan santun ditempat umum, apabila orang-orang yang ditempat umum tersebut tidak dikenal anak beliau. Sebaliknya apabila ditempat umum orang-orang tersebut dikenalnya, maka anak beliau kadang-kadang tidak bisa mengontrol perilakunya, sehingga anak beliau tidak bisa bersikap sopan santun. Beliau juga mengatakan anak beliau bersikap sopan santun dan tidak sopan santun ditempat umum tergantung dengan situasinya.

Berkaitan dengan dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Di akhir wawancara dengan ibu M, peneliti menanyakan upaya apa yang dilakukan ibu M dalam mengatasi dampak dari aplikasi tiktok. Ibu M mengemukakan:

*“Aku sempat semalam menghapus aplikasi tiktok ini dari handphone, ternyata anakku bisa mendownload saorangan, sempat jua mematii jaringan yang ada di handphone supaya anakku kada kawa membuka aplikasi-aplikasi termasuk tiktok dan game. Ternyata anaknya menangis, amuk-amuk. Jadi upaya yang aku lakukan untuk mengalihkannya membawai anakku bejalanan, ke tempat bermain, ziarah biasa nya bersama keluarga. Tapi jarang jua membawa anakku bejalanan keluar, karna aku begawi jua, lakiku begawi jua sama, seharian pasti uyuh handak istirahat jua, makanya anakku kada kawa aku kontrol bermain handhpone apalagi membuka aplikasi tiktok”<sup>40</sup>(CWibuM-18)*

Berdasarkan pernyataan beliau, upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi dampak dari aplikasi tiktok, ibu M sempat menghapus aplikasi tiktok

---

<sup>39</sup>CWibuM17: Catatan Wawancara Ibu M

<sup>40</sup>CWibuM18: Catatan Wawancara Ibu M

tersebut dari gadget, akan tetapi anak beliau yang berinsial L bisa dengan sendirinya mendownload aplikasi tiktok tersebut. Ibu M juga mengatakan pernah mematikan jaringan sinyal di gadget apabila anak beliau ingin memainkan gadget, untuk memainkan game termasuk membuka aplikasi tiktok, tetapi anak beliau menangis dan marah, bahkan sampai mengamuk karena anak beliau tidak bisa bermain game dan memainkan aplikasi tiktok tersebut. Upaya yang ibu M lakukan kepada anak beliau, agar tidak terlalu berdampak pada anak beliau dalam memainkan aplikasi tiktok yaitu dengan mengajak anak beliau bermain diluar rumah, seperti ketempat bermain anak, berkunjung kerumah keluarga, ziarah bersama keluarga. Namun kata beliau sangat jarang kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak anak beliau bermain keluar rumah tersebut, dikarenakan beliau dan suami beliau bekerja sudah seharian, beliau merasa kelelahan karena sudah beraktivitas seharian diluar rumah.

Ibu M juga mengatakan, anak beliau yang berinsial L mempunyai gadget sendiri. Beliau membelikan anak beliau gadget supaya tidak memakai gadget beliau. Apabila gadget sudah dipakai anak beliau, beliau kesulitan untuk mengurus pekerjaan beliau. Beliau juga mengatakan sepulang sekolah L biasanya berada dirumah keluarganya atau pengasuhnya, tidak jauh dari rumahnya. Setelah ibu nya pulang bekerja, lalu L diantar atau pulang dengan sendirinya kerumahnya.



Gambar 4.4 Foto Wawancara dengan Ibu Pengasuh

Pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pada pukul 16.17 WITA peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh anak ibu M yang juga merupakan keluarga dari Ibu M. Peneliti menanyakan seberapa aktif L setiap harinya dalam menggunakan aplikasi tiktok. Beliau menyatakan bahwa

*“Anaknya ini bila bulik sekolah mencari handphone sudah, handak bemainan game lawan tiktok. Jadi main game dulu inya 2 jam an lah, 3 jam an joget-joget main tiktok. Kaina bila bulik kerumahnya pulang besambung pulang main handphone, masih aja itu joget-joget inya main tiktok pulang dirumahnya”<sup>41</sup>(CWIbuP-1)*

Berdasarkan pernyataan tersebut, ketika pulang sekolah L langsung bermain gadget, membuka aplikasi game dan tiktok. Beliau mengatakan, L bermain game selama 2 jam dan memainkan tiktok selama 3 jam, bahkan setelah dirumahnya sendiri L masih melanjutkan bermain gadget. jadi menurut beliau dalam setiap harinya L menggunakan gadget seperti bermain tiktok lebih dari 3

---

<sup>41</sup>CWIbuP1: Catatan Wawancara Ibu Pengasuh

jam. Peneliti juga menanyakan dampak apa yang terlihat pada L ketika menggunakan tiktok. Beliau menjawab:

*“L nih bahanu sarik-sarik saorangan bila main tiktok, mungkin menuruti yang ditonton nya itu. Bisa jua sarik-sarik marga inya meolah video kaya ditiktok, tapi kada sama lawan dicontohnya, beolah pulang videonya. Sampai inya sarik. Bahanu bila sudah sarik-sarik kaitu ku suruh guring mun anaknya hakun, bahanu kada hakun jua disuruh guring”<sup>42</sup>(CWibuP-2)*

Beliau menjelaskan, L kadang-kadang marah dengan sendirinya, menurut beliau disebabkan L mencontoh apa yang di tontonnya pada aplikasi tiktok. Beliau juga mengatakan L sering tampak kesal, apabila L membuat video tidak sesuai dengan video yang ditontonnya di tiktok. Namun apabila L sudah marah dan tampak kesal, beliau menyuruh L untuk tidur, akan tetapi L sangat jarang mau menurut apa yang beliau katakan. Menurut beliau, L anak yang sangat aktif dan juga ceria. Hanya saja L masih belum bisa mengontrol emosinya.

Pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pada pukul 17.00 WITA. Peneliti juga melakukan kembali observasi pada anak Ibu M yang berisial L, di rumah pengasuh anak Ibu M. Saat melakukan observasi kepada L, tampak L sedang memainkan gadget, L sedang memainkan permainan game. Sese kali L berkata kasar. Peneliti menanyakan kepada L, apakah L tahu arti dari kata-kata kasar yang dikatakannya, L hanya menjawab tidak tahu. Kemudian L memainkan tiktok, terlihat L sangat senang mengikuti video yang ditontonnya contohnya, seperti berjoget-joget, bernyanyi. L juga membuat video seperti yang dintontonnya,

---

<sup>42</sup>CWibuP2: Catatan Wawancara Ibu Pengasuh

setelah videonya selesai dibuat kadang-kadang langsung dihapus L, ada juga yang disimpannya langsung pada aplikasi tiktok tersebut.<sup>43</sup>

Pada hari minggu, 28 Mei 2023 pada pukul 14.30 WITA peneliti kembali melakukan wawancara lanjutan dengan Ibu M mengenai dampak dari media sosial tiktok terhadap kondisi perkembangan sosial emosional anak. Beliau menyatakan:

*“Semenjak anakku memainkan tiktok nih emosinya kada terkontrol, kadang marah dan kadang senang, disuruh untuk belajar ngalih. Tapi ada bagusnya jua dilihat dari sisi positifnya anakku main tiktok ini, dilihat dari anaknya yang aktif joget-joget, bernyanyi, berlari-lari mengikuti video yang ditontonnya. Bagus untuk motoriknya. Awalnya tahu aplikasi tiktok ini dari handphone ku nya melihat, melihat aku melihat-lihat video yang ada ditiktok, bahunya pinjam handphone ku membuka ke aplikasi tiktok sampai inya bisa menggunakannya.”<sup>44</sup>(CWibuM-19)*

Dalam pernyataan beliau tersebut, beliau menyadari bahwa semenjak anak beliau memainkan aplikasi tiktok, dilihat dari dampak negatifnya anak beliau tidak bisa mengontrol emosinya, kadang marah dan kadang senang. Beliau juga mengatakan dari dampak tersebut, anak beliau sulit untuk belajar. Dilihat dari dampak positifnya, anak beliau sangat aktif pada fisik dan motoriknya. Beliau juga tidak menyadari bahwa dengan memberikan gadget yang berlebihan sejak dini kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Beliau juga mengatakan awal dari anak beliau mengetahui aplikasi tiktok, dari beliau yang membuka dan menonton video-video yang ada di aplikasi tersebut, sehingga anak beliau juga ikut menonton video-video yang beliau lihat

---

<sup>43</sup> COL1: Catatan Observasi L

<sup>44</sup> CWibuM19: Catatan Wawancara Ibu M

pada aplikasi tiktok. Beliau mengatakan anak beliau yang berinsial L juga sering meminjam gadget beliau dan membuka sampai memainkan aplikasi tiktok tersebut. Dengan sendirinya anak beliau bisa menggunakan aplikasi tersebut tanpa ada yang mengajarnya seperti membuat video, mengedit-edit agar ada lagunya sampai menggunakan filter yang sudah ada pada kamera di aplikasi tiktok.

Di akhir wawancara dengan Ibu M, beliau juga menyampaikan upaya yang akan beliau lakukan dalam mengatasi dampak dari media sosial tiktok.

*“Untuk kedepannya aku lebih ketat lagi dalam memberikan waktu untuk anakku bermain handphone, insyallah aku akan lebih sering memperhatikan perkembangan pada anakku, termasuk pada perkembangan sosial emosional. Karena kalaunya diliat akan haja bisa berdampak ganal banar kaina kedepannya untuk anakku. Lebih rancak membawa anakku bemainan keluar rumah”<sup>45</sup>(CWIbuM-20)*

Diakhir wawancara dengan Ibu M, beliau menjelaskan untuk kedepannya beliau akan lebih tegas lagi dalam memberikan waktu untuk anak beliau bermain gadget, terutama memainkan aplikasi tiktok. Beliau juga akan sering memperhatikan perkembangan anak beliau, termasuk perkembangan sosial emosional. Beliau juga mengatakan, apabila dibiarkan saja akan semakin berdampak besar kedepannya untuk anak beliau. Beliau juga akan mengatur waktu, untuk lebih sering mengajak anak beliau bermain dan beraktivitas di luar rumah agar tidak terlau bermain gadget.

---

<sup>45</sup>CWIbuM20: Catatan Wawancara Ibu M

c. Keluarga Bapak S dan Ibu E



Gambar 4.5 Foto Wawancara dengan Ibu E

S adalah kepala keluarga. Suami, yang pekerjaan sehari-harinya sebagai perawat. Istrinya alias Ibu E sebagai Ibu rumah tangga dan latar pendidikan terakhir SMA. Keluarga Bapak S dan Ibu E mempunyai dua (2) orang anak, salah satunya anak pertama yakni perempuan yang berusia 5 tahun berinsial A, A kini sedang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak, anak kedua berjenis kelamin laki-laki yang berumur dua (2) tahun. S yang bekerja sebagai perawat tentunya banyak menghabiskan waktu diluar rumah, hal ini yang menyebabkan S sebagai kepala keluarga kurang maksimal dalam mendidik anak-anaknya dirumah, sehingga pendidikan diserahkan kepada Ibu E.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu responden yaitu Ibu E, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden pada hari Senin, 29 Mei 2023 pada pukul 16.00 WITA dirumah Ibu E.

peneliti menanyakan apa yang beliau ketahui tentang aplikasi tiktok, beliau menyatakan:

*“Lebih tahu atau lebih sering melihat tentang fashion atau gaya pada masa kini.”<sup>46</sup>(CWibuE-1)*

Ibu E menjelaskan beliau mengetahui aplikasi tiktok dan lebih sering menggunakannya hanya melihat-lihat tentang fashion atau gaya pada masa kini, seperti baju yang trend dipakai orang saat ini, beliau juga mengatakan juga sering membeli baju-baju atau perlengkapan lainnya pada aplikasi tiktok ini. Peneliti juga menanyakan seberapa aktif anak beliau sering menggunakan aplikasi tiktok, beliau menjawab:

*“Habis pulang sekolah langsung aja bhanu main handphnoe habis beganti baju, termasuk aktif anaknya membuka aplikasi tiktok, ketuju inya melihat video-video yang ada di tiktok bhanu meumpati jua meolah video-video yang ada ditiktok, filter yang sagan merekam dikamera tuh macam-macam kala, lucu-lucu jua mana video yang diolah itu kawa pakai lagu, kurang lebih 2 jam an anakku membuka aplikasi tiktok itu. Bulik sekolah jam 11 an sampai jam setengah 2 an hanyar ampih meudah handphone amunnya kada teguring.”<sup>47</sup>(CWibuE-2)*

Ibu E menjelaskan ketika pulang dari sekolah setelah berganti baju seragam anak beliau biasanya langsung saja menggunakan gadget, anak beliau termasuk anak yang aktif menggunakan atau membuka aplikasi tiktok. Beliau mengatakan anak beliau ketika membuka aplikasi tiktok sangat suka menonton video-video yang ada di tiktok, kadang-kadang anak beliau juga membuat video di aplikasi tiktok dengan memakai bermacam-macam filter yang lucu-lucu dan juga menggunakan bermacam-macam lagu masa kini. Beliau mengatakan kurang

---

<sup>46</sup>CWibuE1: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>47</sup>CWibuE2: Catatan Wawancara Ibu E

lebih dua jam anak beliau menggunakan aplikasi tiktok, pulang dari sekolah jam 11 sampai dengan setengah 2 menggunakan aplikasi tiktok nya, kadang anak beliau menggunakan gadget sampai tertidur.

Berkaitan dengan dampak aplikasi tiktok pada anak. Peneliti menanyakan kepada Ibu E, pengaruh apa yang terlihat pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Ibu E menjawab:

*“Dilihat dari negatifnya anakku lebih cenderung kuler melakukan sesuatu. Positifnya bagus untuk awaknya karna banyak bergerak.”*<sup>48</sup>(CWIbuE-3)

Ibu E mengatakan, beliau melihat dari positif dan negatifnya dampak dari aplikasi tiktok pada anak beliau. Dampak dari positifnya, beliau mengatakan ketika menggunakan aplikasi tiktok anak beliau banyak bergerak, kadang mengikuti tarian-tarian yang ditontonnya. Dampak dari negatifnya anak beliau cenderung malas melakukan aktifitas seperti disuruh membantu untuk mengambil susu adiknya, kadang malas untuk belajar dan masih banyak lagi. Peneliti juga menanyakan kepada Ibu E, pengaruh apa yang paling signifikan yang terjadi pada anak beliau saat menggunakan aplikasi tiktok. Ibu E menjawab:

*“Anakku kadang mengucapkan kata-kata yang kada pantas, inya kada tahu artinya apa, rancak meolah video di tiktok bahanu ada lagunya yang dewasa kada sesuai dengan umurnya asal mengucapkan haja inya. Lebih rancak meumpati gerakan yang kada sesuai sagan umurnya jua.”*<sup>49</sup>(CWIbuE-4)

Ibu E mengatakan dampak yang paling signifikan yang terjadi pada anak beliau saat menggunakan aplikasi tiktok yaitu, anak beliau kadang mengucapkan

---

<sup>48</sup>CWIbuE3: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>49</sup>CWIbuE4: Catatan Wawancara Ibu E

kata-kata yang tidak pantas diucapkan, karena masih dibawah umur dan tidak tahu arti apa yang diucapkannya, hanya saja suka meniru mengucapkan kata-kata seperti yang ada di video tiktok. Anak beliau sering membuat video yang seperti ditiktok menggunakan lagu yang dewasa, tidak sesuai dengan umurnya, dan menyanyikan lagu tersebut tanpa mengetahui arti dari lagu tersebut. Beliau juga mengatakan anak beliau suka meniru gerakan yang tidak pantas untuk umurnya.

Berkaitan dengan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Peneliti menanyakan kepada Ibu E, apakah anak beliau memiliki tanggung jawab, misalnya untuk membersihkan mainannya sendiri setiap selesai bermain. Ibu E menjawab:

*“Hakun membersihkan kalau sudah tuntung bermain, rancak melajari inya bila sudah tuntung bemainan disuruh anaknya menyimpuni, jadi kebiasa sudah bilanya inya bemainan habis tuh langsung dirapikan lagi.”<sup>50</sup>(CWibuE-5)*

Ibu E mengatakan anak beliau mau membersihkan mainannya setelah selesai bermain, beliau mengajarkan kepada anak beliau setelah selesai bermain, anak beliau harus membereskan mainannya walaupun tidak rapi beliau tetap menghargai usaha anak beliau ketika merapikan mainannya. Beliau mengatakan dengan menyuruh anak beliau merapikan atau membereskan mainannya setelah bermain agar menjadi kebiasaan ketika selesai bermain harus membereskan mainannya sendiri.

Berkaitan bermain dengan teman sebaya. Peneliti menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan teman sebayanya. Ibu E menjawab:

---

<sup>50</sup>CWibuE5: Catatan Wawancara Ibu E

*“Senang banar bemainan lawan anak yang seumurannya, kada mau ampih rajin bemainan, kada suah jua anaknya bekalahi bila bamainan lawan kawannya.”<sup>51</sup>(CWIbuE-6)*

Ibu E mengatakan anak beliau senang bermain dengan anak yang seumuran dengan anak beliau. Kadang ketika bermain dengan anak yang seumurannya anak beliau tidak mau berhenti bermain, beliau juga mengatakan anak beliau tidak termasuk anak yang suka berkelahi dengan temannya ketika sedang bermain. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan teman yang berusia dibawahnya. Ibu E menjawab:

*“Senang jua bila bermain lawan anak yang dibawah umurnya pada anakku ini, anakku ini bisa mengawani, menyayangi, bahanu bisa jua mengalah kalaunya mainan yang ditangannya dihandaki yang lain, diunjuknya haja.”<sup>52</sup>(CWIbuE-7)*

Ibu E mengatakan anak beliau senang juga bermain dengan anak yang berumur dibawah usia anak beliau, anak beliau ketika berteman dengan anak berumur tersebut bisa mengajak bermain bersama, menyayangi anak tersebut, anak beliau juga mengalah apabila mainan yang sedang dimainkannya direbut oleh anak tersebut. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan teman yang berusia diatasnya. Ibu E menjawab:

*“Kalaunya bermain lawan usia yang diatasnya ini tergantung umurnya bila jauh banar kayak remaja sudah, harus yang anak remaja ini bedahulu membawai nya bermain. Sedangkan umur yang kada tapi jauh lawan inya hakun haja inya yang langsung mengawaninya, membawai bermain.”<sup>53</sup>(CWIbuE-8)*

---

<sup>51</sup>CWIbuE6: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>52</sup>CWIbuE7: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>53</sup>CWIbuE8: Catatan Wawancara Ibu E

Ibu E mengatakan ketika anak beliau bermain dengan anak berusia di atasnya tergantung dengan umurnya, apabila jarak umur yang jauh seperti anak yang sudah remaja, harus anak remaja tersebut yang duluan mengajak anak beliau bermain bersama. Sedangkan umur anak yang tidak terlalu jauh umurnya dengan anak beliau, anak beliau akan langsung bermain dengan anak tersebut.

Berkaitan berbagai dengan orang lain. Peneliti menanyakan kepada Ibu E apakah anak beliau mau berbagi atau meminjamkan barang yang dimiliki anak beliau kepada orang lain. Ibu E menjawab:

*“Mau meminjamkan barangnya ke orang lain, tapi bhanu berabut lawan adingnya nih handphone, padahal inya ada haja sudah beisi handphone saorang, tapi handak handphone ku yang dipakai adingnya. Adingnya kada hakun meunjuk, betatangisan jadinya.”<sup>54</sup>(CWibuE-9)*

Ibu E mengatakan anak beliau sangat mau meminjamkan barang yang dimilikinya, dipinjamkan ke orang lain. Tetapi barang seperti gadget beliau yang dipakai adiknya juga ingin digunakan oleh anak beliau yang berinsial A, kadang A juga merebut langsung gadget tersebut yang membuat adiknya menangis, sedangkan anak beliau yang berinsial A sudah memiliki gadget sendiri. Peneliti menanyakan juga apakah anak beliau mau berbagi makanan yang dimilikinya kepada orang lain. Ibu E menjawab:

*“Sudah diajarkan anaknya supaya mau berbagi, bhanu kada mau jua pang inya membarii, menyimpani kemakanannya yang rasanya dikatujuinya, minta simpan akan bhanu. Ada jua makanan yang langsung dibarii kekawannya habis tuh sisanya disimpaninya di tasnya rajin.”<sup>55</sup>(CWibuE-10)*

---

<sup>54</sup>CWibuE9: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>55</sup>CWibuE10: Catatan Wawancara Ibu E

Ibu E mengatakan anak beliau sudah diajarkan untuk berbagi kepada orang lain, termasuk berbagi makanan. Terkadang anak beliau tidak mau berbagi makanan dengan orang lain atau temannya, anak beliau langsung menyimpan makanan tersebut, karena makanan yang sedang anak beliau makan adalah makanan yang sangat disukai anak beliau, jadi anak beliau menyimpan makanan tersebut. Beliau mengatakan, ada juga makanan yang langsung anak beliau tawarkan ketemannya, setelah menawarkan tersebut sisa makanannya langsung disimpan kembali di dalam tas anak beliau.

Berkaitan dengan menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Peneliti menanyakan apakah anak beliau mendengarkan ketika diajak berbicara. Ibu E menjawab:

*“Mendengarkan anaknya ketika dibawai berpandiran, tapi bilanya menangis kada mau lagi dipandiri, harus kehandaknya dituruti. Biasanya bila kada mau lagi dipandiri atau dipadahi ku ancem, kayak aku tulak haja sudah kaini, mun kada kawa lagi dibisai anaknya.”<sup>56</sup>(CWIbuE-11)*

Ibu E mengatakan anak beliau mendengarkan ketika diajak untuk mengobrol, tetapi anak beliau sedang menangis tidak mau diajak untuk berbicara dan harus dituruti apa yang diinginkan anak beliau ketika sedang menangis, beliau hanya menangkan anak beliau dengan pelukan atau mengelus-ngelus kepalanya. Apabila anak beliau masih saja menangis bahkan sampai mengamuk-amuk beliau akan mengancam anak beliau dengan ancaman beliau katakan, beliau akan pergi meninggalkan anak beliau sendirian. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau memberi respon ketika dipanggil. Ibu E menjawab:

---

<sup>56</sup>CWIbuE11: Catatan Wawancara Ibu E

*“Memberi respon aja bila dipanggil, tapi bila inya meudak handphone tengalihi dipanggil, beberapa kali dulu memanggil hanyar ada responnya.”<sup>57</sup>(CWibuE-12)*

Ibu E mengatakan anak beliau memberi respon ketika dipanggil. Tetapi ketika dipanggil-panggil anak beliau tidak memberi respon, berarti anak beliau sedang menggunakan gadget dan hanya fokus ke gadget tersebut, sehingga dipanggil oleh beliau sangat lambat untuk memberi respon.

Berkaitan dengan bersikap kooperatif dengan teman. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat bermain secara berkelompok dengan temannya. Ibu E menjawab:

*“Kawa anak nya bermain berkelompok lawan kekawanannya, jarang jua tehual bila inya nih bekawananan yang beramian. Bilanya ada kaya tehual berabut apakah hakun haja inya bekalah, bila ada yang meanu inya, inya menangis tapi kada lawas bemaafan lawan kawannya.”<sup>58</sup>(CWibuE-13)*

Ibu E mengatakan anak beliau bisa bermain berkelompok dengan teman-temannya. Apabila anak beliau berkelahi atau ada kesalah pahaman saat sedang bermain bersama, anak beliau akan langsung mengalah. Ketika ada anak yang menganggunya seperti mendorong atau hal lainnya, anak beliau akan menangis, tetapi tidak lama kemudian anak beliau akan bermaafan dengan anak yang menganggunya. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat bermain peran bersama temannya. Ibu E menjawab:

---

<sup>57</sup>CWibuE12: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>58</sup>CWibuE13: Catatan Wawancara Ibu E

*“Bisa banar inya bermain kayak inya jadi penjual aku disuruhnya rajin jadi pembeli. Main dokter-dokteran, abahnya rajin jadi pasiennya. Banyak ae lagi yang dimain akannya.”<sup>59</sup>(CWibuE-14)*

Ibu E mengatakan anak beliau sangat bisa bermain peran. Anak beliau sering bermain peran seperti, anak beliau yang jadi penjual dan pembelinya beliau sendiri. Bermain dokter-dokteran, bapaknya yang menjadi pasiennya. Beliau mengatakan masih banyak lagi permainan bermain peran yang dilakukan oleh anak beliau.

Berkaitan dengan mentaati aturan. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat mematuhi aturan beribadah yang beliau terapkan dirumah. Ibu E menjawab:

*“Kadada meolah aturan jua pang dirumah nih supaya inya sumbahyang tiap waktu, sekehandaknya haja bila inya handak sumbahyang hanyar inya menggawi, munnya kada handak kada memaksakan jua karna masih belajar jua, untuk mengaji belum kaina handak dimasuk akan kesekolah khusus mengaji.”<sup>60</sup>(CWibuE-15)*

Ibu E mengatakan beliau tidak membuat aturan beribadah dirumah untuk anak beliau, seperti mengerjakan sholat. Terserah anak beliau saja mau atau tidak untuk mengerjakan sholat. Beliau tidak mau memaksakan untuk anak beliau harus mengerjakan sholat setiap waktu sesuai ajaran dalam Islam, karena kata beliau anak beliau juga masih dalam tahap belajar, jadi beliau tidak mau memaksakannya. Beliau juga mengatakan untuk mengaji, anak beliau akan disekolahkan ke tempat taman pendidikan Al-Quran. Peneliti juga menanyakan

---

<sup>59</sup>CWibuE14: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>60</sup>CWibuE15: Catatan Wawancara Ibu E

apakah anak beliau dapat mematuhi aturan yang beliau terapkan dirumah seperti bermain dengan waktu tertentu. Ibu E menjawab:

*“Aku kadada menerapkan aturan sagan inya bermain nih, terserah haja inya handak bemainan pebila, sama jua main handphone kadada aturan jua. Kecuali malam sudah bila landung banar disuruh guring, kaina esoknya ngalih digarak sekolah.”<sup>61</sup>(CWibuE-16)*

Ibu E mengatakan beliau tidak ada menerapkan aturan waktu untuk anak beliau bermain. Terserah anak beliau mau bermain kapan saja, sama dengan bermain gadget atau menggunakannya, beliau juga tidak menerapkan anak beliau waktu untuk bermain gadget. Kecuali sudah malam hari, beliau akan langsung menyuruh anak beliau untuk tidur, karena besoknya bersekolah. Apabila tidak disuruh untuk tidur langsung saat malam hari, anak beliau akan susah untuk dibangunkan keesokan harinya agar bisa berangkat ke sekolah.

Berkaitan dengan mengenal tata krama dan sopan santun dengan nilai sosial budaya setempat. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika dirumah. Ibu E menjawab:

*“Sopan anaknya dirumah, kayak disuruh membangkun abahnya bisa inya begimit, adingnya guring bisa haja inya menggimiti suara handphone atau bepandir gimit. Tapi ada tekana cerewet ngalih banar dibisai, berabut apakah lawan adingnya, kada mau mengalah. Masih mehirii lawan adingnya.”<sup>62</sup>(CWibuE-17)*

Ibu E mengatakan anak beliau memiliki perilaku sopan dirumah, seperti disuruh membangunkan bapaknya secara pelan-pelan, menggunakan gadget dengan suara yang pelan, ketika adik nya sedang tertidur A berbicara dengan

---

<sup>61</sup>CWibuE16: Catatan Wawancara Ibu E

<sup>62</sup>CWibuE17: Catatan Wawancara Ibu E

suara tidak keras. Terkadang ada cerewet seperti rebutan benda atau hal lainnya dengan adiknya, beliau mengatakan anak beliau berinsial A terkadang tidak mau mengalah dengan adiknya, masih memiliki rasa iri atau cemburu dengan adiknya. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika ditempat umum. Ibu E menjawab:

*“Bisa anaknya menjaga sopan santun ditempat umum, bilanya berkunjung kerumah keluarga menyalimi atau handak bulik menyalimi jua. Bila ditakuni orang ngarannya siapa menyahuti haja.”<sup>63</sup>(CWIbuE-18)*

Ibu E mengatakan anak beliau bisa menjaga sopan santun saat berada ditempat umum, seperti berkunjung kerumah keluarga, anak beliau akan salim dan ketika hendak pulang anak beliau tidak lupa juga untuk menyalimi orang-orang yang ada dirumah keluarga beliau tersebut. Beliau juga mengatakan ketika anak beliau diajak berbicara oleh orang lain ditempat umum, seperti menanyakan namanya atau bersekolah dimana, anak beliau langsung saja memberikan respon yang baik dan sopan.

Berkaitan dengan pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Sebelum peneliti menanyakan pertanyaan terkait upaya apa yang beliau lakukan dalam mengatasi dampak aplikasi tiktok, peneliti menanyakan terlebih dahulu apakah beliau mengetahui apa yang dimaksud dengan dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ibu E menjawab:

Ibu E mengatakan beliau kurang mengetahui dampak aplikasi tiktok yang terjadi pada anak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Beliau juga

---

<sup>63</sup>CWIbuE18: Catatan Wawancara Ibu E

kurang paham mengenai sosial emosional yang ada pada anak. Ibu E juga mengatakan ketika anaknya bermain gadget dan memainkan salah satu aplikasi yang ada di gadget seperti aplikasi tiktok beliau bisa melakukan pekerjaan yang ada dirumah.

Setelah beliau dijelaskan oleh peneliti pemahaman dampak dari aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak, Beliau mengatakan berdampak sekali pada perkembangan sosial emosioanal anak. Beliau mengatakan memang ada terlihat dampak aplikasi tiktok pada anak beliau, dilihat dari positif dan negatifnya. Beliau juga mengatakan bagus untuk orang tua tidak memberikan gadget kepada anak-anak usia dini, apalagi dizaman sekarang bermacam-macam aplikasi termasuk aplikasi tiktok yang bisa mempengaruhi anak-anak sekarang. Beliau mengatakan dengan memberikan gadget pada anak beliau, beliau bisa melakukan pekerjaan rumah, apalagi beliau memiliki anak yang masih berumur dua tahun. Peneliti menanyakan upaya apa yang beliau lakukan dalam mengatasi dampak dari aplikasi tiktok. Ibu E menjawab:

*“Upaya yang aku lakukan saat ini hanya kawa membatasi lawan memberikan disiplin untuk anakku, supaya perkembangan sosial emosionalnya bisa berkembang dengan bagus.”<sup>64</sup>(CWibuE-19)*

Ibu E mengatakan upaya yang beliau lakukan untuk mengatasi dampak dari penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak beliau, beliau hanya bisa memberikan batasan dan disiplin untuk anak beliau

---

<sup>64</sup>CWibuE19: Catatan Wawancara Ibu E

kedepannya. Beliau mengatakan dengan memberikan upaya tersebut agar perkembangan sosial emosional anak beliau bisa berkembang dengan bagus.

Pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Pukul 17.00 WITA dirumah Ibu E. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak beliau yang berinsial A. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada anak Ibu E. Terlihat anak Ibu E sedang bermain gadget, A membuka aplikasi tiktok dan menonton video-video yang ada di aplikasi tersebut, A sangat suka mengikuti tarian-tarian seperti pada video pada aplikasi tiktok dan sambil bernyanyi. A juga bisa membuat video tiktok dengan berbagai filter yang sudah ada di dalam aplikasi tiktok tersebut. A juga membuka aplikasi lainnya seperti youtube dan permainan. Ketika peneliti mencoba mengajak A untuk bermain yang lain seperti bermain boneka, masak-masakan, menggambar dan mewarnai, A tampak tidak tertarik dan sedikit malu pada peneliti. Tidak lama kemudian A mulai tertarik untuk bermain dengan peneliti, peneliti mengajak A untuk menggambar dan mewarna, A sangat pandai dalam menggambar dan mewarna.<sup>65</sup>

Ibu E menceritakan kepada peneliti, bahwa beliau membelikan anak beliau gadget sebelum anak beliau masuk sekolah taman kanak-kanak. Awalnya pada gadget anak beliau hanya ada aplikasi youtube dan permainan, belum ada aplikasi tiktok. Anak beliau sering meminjam gadget beliau dan membuka aplikasi tiktok, oleh karena itu beliau mengunduh juga aplikasi tiktok di gadget anak beliau. Anak beliau yang berinsial A awalnya tidak mengetahui kegunaan aplikasi tiktok, hanya saja menonton video-video yang ada di tiktok, setelah beberapa kemudian

---

<sup>65</sup>COA1: Catatan Observasi A

anak beliau mengetahui dan bisa menggunakan aplikasi tiktok seperti membuat video dengan berbagai filter dan juga memasukkan lagu-lagu pada video yang dibuat oleh anak beliau, karena A bermain kerumah sepupunya dan diajak untuk menggunakan aplikasi tiktok seperti membuat video tersebut, akhirnya anak beliau mencoba untuk membuat video-video yang ada ditiktok, sehingga bisa dengan sendirinya tanpa diajari oleh beliau.

Hari Rabu, 31 Mei 2023. Pukul 16.00 WITA. Peneliti kembali menemui Ibu E dirumah beliau. Peneliti menanyakan bagaimana perkembangan anak beliau, setelah Ibu E melakukan upaya mencegah dampak dari media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak beliau. Beliau menjelaskan dengan upaya beliau memberikan batasan dan ketegasan dalam mendisiplinkan anak beliau, beliau mengatakan cukup sulit untuk menerapkannya kepada anak beliau, beliau akan melakukan upaya tersebut dengan cara perlahan-lahan. Beliau juga mengatakan, apalagi memiliki anak yang berusia lima tahun pada umumnya aktif bermain diluar rumah bersama teman-temannya.

Mulai mengenal dan berinteraksi dengan orang yang baru. Hal ini dikarenakan supaya anak mempunyai perkembangan sosial emosioanl yang sebagaimana mestinya. Ibu E mengatakan bahwa dampak aplikasi tiktok memiliki dampak positif dan negatifnya yang terlihat pada anak. Seperti dampak positifnya anak beliau sangat lincah bergerak, karena mengikuti tarian yang dilihatnya pada video yang ada di aplikasi tiktok. Dampak negatifnya beliau mengatakan, sepeti anak lebih gampang emosi dan marah tidak jelas, kadang anak beliau juga mengucapkan kata-kata yang tidak pantas, tidak sesuai dengan usianya.

d. Keluarga Ibu N



Gambar 4.6 Foto Wawancara dengan Ibu N

Ibu N adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang berumur 50 tahun. N tinggal dikelurahan Binuang dan pendidikan terakhir Ibu N adalah S1. Ibu N mempunyai seorang suami, namun suami Ibu N sudah meninggal pada tahun 2018.

Keluarga Ibu N dikaruniai dua (2) orang anak. Anak pertama perempuan berusia 16 tahun dan sekarang duduk di kelas satu (1) SMA. Anak kedua perempuan yang berusia 6 tahun dan sekarang sekolah di tingkat taman kanak-kanak.

Berikut ini pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu responden yaitu Ibu N, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden pada hari Jumat, 2 Juni 2023 pada pukul 16.30 WITA dirumah Ibu N, beliau menyatakan:

*“Setahu aku aplikasi tiktok ini, media sosial untuk hiburan, bermacam-macam orang meolah video. Ada jua orang jualan baju, kosmetik., segala macam*

*didagangi orang yang viral-viral wahini nih datangnya dari aplikasi tiktok. Contohnya ada yang bejual buah-buahan sampai sidin bejual tanah kuburan. Aku kada rancak jua memainkan aplikasi tiktok. Bahanu kekawanan digawian jua bekisah-kisah yang viral-viral saat ini. Diwaktu senggang jua hanyar membuka aplikasi tiktok ini.”<sup>66</sup>(CWIbuN-1)*

Beliau menjelaskan bahwa aplikasi tiktok, adalah media sosial untuk hiburan. Berbagai-macam orang membuat video yang memungkinkan penggunaanya berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video. Beliau mengatakan didalam aplikasi tiktok terdapat orang-orang yang menggunakan media sosial tiktok untuk berjualan seperti baju, kosmetik, dan masih banyak lagi. Kejadian-kejadian yang viral saat ini, yang kita ketahui berasal dari media sosial salah satunya aplikasi tiktok contohnya, ada orang yang berjualan buah-buahan, sayur, kue, bahkan sampai ada yang menjual tanah kuburan. Ibu N tidak sering memainkan atau hanya menonton video-video di tiktok. Beliau juga mengatakan, informasi-informasi yang viral saat ini, biasanya beliau dapatkan dari teman-teman beliau di tempat bekerja. Beliau membuka aplikasi tiktok disaat waktu senggang. Peneliti juga menanyakan seberapa aktif anak beliau sering menggunakan aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Anakku itu bila dirumah habis bulik sekolah lawan neneknya, meantar sekolah dan menungguinya disekolah bahanu neneknya jua. Jadi bila lawan neneknya aku boleh akan aja main handphone. Anaknya cukup aktif bila main handphone. Kalaunya membuka aplikasi tiktok rancak jua, cuman anakku ini kada bisa yang meolah-olah video, menonton aja. Kalaunya aku sudah bulik begawi kada kubari akan lagi main handphone, bemainan yang lain pulang kusuruh kayak masak-masakan, boneka, dan lain-lain. Bila aku belum bulik begawi, seitu jua lawasnya anakku main handphone, macam-macam dimain akannya di handphone termasuk aplikasi tiktok ini tadi.”<sup>67</sup>(CWIbuN-2)*

---

<sup>66</sup>CWIbuN1: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>67</sup>CWIbuN2: Catatan Wawancara Ibu N

Ibu N menjelaskan, anak beliau setelah pulang dari sekolah sering bersama dengan neneknya, kadang-kadang yang mengantar anak beliau pergi sekolah juga neneknya. Menemani anak beliau disekolah juga neneknya, karena anak beliau sering cerewet ingin ditemani neneknya saat berada disekolah. Beliau mengatakan disaat anak beliau bersama neneknya diperbolehkan bermain gadget. Anak beliau cukup aktif bermain gadget. Beliau juga mengatakan anak beliau yang berinsial D sering membuka aplikasi tiktok, namun anak beliau hanya sering menonton video-video yang di aplikasi tiktok, jarang membuat video-video seperti di aplikasi tiktok. Ketika beliau sudah pulang bekerja, beliau tidak mengizinkan lagi anak beliau bermain gadget. Ibu N menyuruh D untuk bermain yang lain, selain bermain gadget. Apabila beliau belum pulang bekerja, selama itu juga anak beliau bermain gadget. Memainkan aplikasi-aplikasi yang ada di gadget anak beliau tersebut.

Berkaitan dengan dampak penggunaan aplikasi tiktok. Peneliti menanyakan kepada Ibu N dampak apa yang terlihat pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Saat kuperhatikan ketika anakku menggunakan aplikasi tiktok, inya ketuju nyanyi-nyanyi, berjoget. Pernah meumpati kata-kata kasar divideo tiktok, langsung aja aku tegur.”*<sup>68</sup>(CWIbuN-3)

Beliau mengatakan, ketika beliau memperhatikan anak beliau menggunakan aplikasi tiktok, anak beliau suka bernyanyi-nyanyi, berjoget, dan anak beliau pernah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas karena mencontoh

---

<sup>68</sup>CWIbuN3: Catatan Wawancara Ibu N

apa yang di tontonnya saat menggunakan aplikasi tiktok. Beliau langsung saja menegur anak beliau saat mengucapkan kata tersebut. Peneliti juga menanyakan dampak apa yang paling signifikan terjadi pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Dampak yang terlihat pada anakku itu meumpati kata-kata yang kasar atau kada pantas lah untuk diucapkan, mencontoh yang di tontonnya di tiktok, di aplikasi tiktok anakku pernah menonton orang memainkan mainan, hamuk inya minta tukar akan kaitu jua. Video-video yang ditonton di aplikasi tiktok ada jua positifnya.”<sup>69</sup>(CWIbuN-4)*

Ibu N menjelaskan, dampak aplikasi tiktok yang terlihat pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tersebut, anak beliau sering mengikuti mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan. Anak beliau juga menonton video mainan-mainan pada aplikasi tiktok, dengan menonton video tersebut, anak beliau menangis ingin dibelikan mainan seperti itu juga, beliau juga mengatakan tidak hanya dari negatifnya saja yang terdapat di aplikasi tiktok, ada banyak juga positifnya dari video-video yang ditonton anak beliau pada aplikasi tiktok.

Berkaitan bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Peneliti menanyakan kepada Ibu N, apakah anak beliau memiliki tanggungjawab, misalnya untuk membersihkan mainannya sendiri setiap selesai bermain. Ibu N menjawab:

*“Anaknya bertanggung jawab membersihkan mainannya. Walaupun disuruh dulu, kada dari anaknya saorang yang mau membersihkan. Itu pun kada rapi jua inya merapikan, yang penting inya belajar bertanggung jawab.”<sup>70</sup>(CWIbuN-5)*

---

<sup>69</sup>CWIbuN4: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>70</sup>CWIbuN5: Catatan Wawancara Ibu N

Beliau menjelaskan, ketika bermain anak beliau bertanggung jawab untuk membereskan atau merapikan mainannya setelah bermain. Walaupun disuruh dulu untuk merapikan mainannya, tidak dari kehendak anak beliau untuk merapikan mainannya. Beliau juga mengatakan ketika anak beliau merapikan mainannya tidak terlalu rapi, yang penting anak beliau belajar untuk bertanggungjawab.

Berkaitan bermain dengan teman sebaya. Peneliti menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan temanya sebayanya. Ibu N menjawab:

*“Senang banar inya bekawanan seumuran inya, biasanya main masak-masakan, sepeda, boneka, masih banyak lagi. Tapi anaknya penyupan bila ada kawan yang hanyar, anakku kada mau jua bedahulu mengawani. Kerancangan inya bekawan lawan sepupunya aja, jarang jua bekawanan disekitar rumah, kadada kekanakannya. Wahini kakanakan main diluar rumah jarang, karna ada handphone kala wahini nih, lain kaya bahari lagi. Kuitan wahini takutan jua membiarkan anakannya main diluar rumah, takutan penculikan lawan segala macamnya.”<sup>71</sup>(CWIbuN-6)*

Ibu N menjelaskan, anak beliau sangat senang berteman dan bermain dengan teman sebayanya. Contoh bermain peran seperti masak-masakan, ada yang jadi pembeli dan penjual, bermain sepeda di halaman rumah, bermain boneka, dan masih banyak lagi. Beliau mengatakan anak beliau adalah anak yang sangat pemalu apabila ada teman yang baru dikenalnya, anak beliau tidak mau duluan menyapa teman yang baru dikenal atau mengajak bermain bersama. Anak beliau lebih sering bermain dengan sepupunya yang sama seumuran dengan anak beliau. Beliau juga menjelaskan anak beliau jarang bermain dengan dengan anak-anak disekitar rumah, beliau mengatakan anak-anak disekitar rumah beliau juga jarang

---

<sup>71</sup>CWIbuN6: Catatan Wawancara Ibu N

bermain diluar rumah, karena zaman sekarang sudah ada gadget, berbeda dengan zaman dahulu, anak-anak zaman sekarang lebih suka bermainn gadget. Orang tua zaman sekarang juga sangat takut untuk membiarkan anaknya bermain diluar rumah, karena takut dengan kejahatan-kejahatan yang terjadi pada saat ini. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. Ibu N menjawab:

*“Kada terlalu ketuju bermain dengan teman yang usianya dibawahnya, kadang-kadang jua anaknya hakun bekawan, menurutnya anak dibawah usianya nih, ngalih dibawai bemainan, kada sesuai lawan kahandaknya.”<sup>72</sup>(CWibuN-7)*

Beliau mengatakan, anak beliau yang berinsial D tidak terlalu suka bermain dengan anak yang berumur dibawahnya. Menurut beliau D kadang-kadang saja bisa bermain dengan anak yang berusia dibawahnya. Beliau juga mengatakan alasan anak beliau tidak suka bermain dengan anak yang berusia dibawah anak beliau, karena tidak sejalan apa yang diinginkan anak beliau ketika bermain. Peneliti menanyakan apakah anak beliau senang bermain dengan anak yang berusia diatasnya. Ibu N menjawab:

*“Kadang-kadang aja anakku handak bermain dengan anak yang lebih tua darinya, tapi kalau usia anaknya diatas pada inya satu tahun atau dua tahun mau aja biasanya. Misalkna umurnya sudah kayak remaja, anakku bisa kada mau, kecuali umuran remaja ini keluarga yang rancak dilihatnya jua atau rancak membawainya bermain, anaknya hakun aja.”<sup>73</sup>(CWibuN-8)*

Ibu N mengatakan, anak beliau kadang-kadang saja bisa bermain dengan anak yang berusia diatasnya. Anak beliau bisa bermain bersama dengan anak yang berusia satu tahun atau dua tahun lebih tua dari anak beliau. Apabila umur

---

<sup>72</sup>CWibuN7: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>73</sup>CWibuN8: Catatan Wawancara Ibu N

anaknya lebih dari itu atau sudah menginjak usia remaja, anak beliau jarang bisa bermain dengan umur anak tersebut. Kadang-kadang anak beliau juga bisa bermain dengan anak yang sudah remaja, tetapi anak remaja tersebut adalah berasal dari keluarga sendiri, yang sudah anak beliau kenal atau sudah sering mengajak anak beliau bermain bersama.

Berkaitan berbagi dengan orang lain. Peneliti menanyakan kepada Ibu N, apakah anak beliau mau berbagi atau meminjamkan barang yang dimiliki anak beliau, kepada orang lain. Ibu N menjawab:

*“Mau anaknya meminjamkan barangnya, kayak mainan-mainannya, hakun aja meminjamkan. Asalkan anak yang dipinjamkan mainan itu bisa menjaga mainannya supaya jangan sampai rusak, dan dibulik akan pulang. Kalaupun kada, anaknya kada hakun lagi meminjami, bisa disimpainya mainannya kalau anak yang merusak atau kada membulik akan tadi datang pulang handak bekawan.”<sup>74</sup>(CWIbuN-9)*

Ibu N menjelaskan. Anak beliau mau meminjamkan barangnya kepada orang lain, seperti mainan-mainannya. Asalkan anak yang dipinjamkan mainan oleh anak beliau, bisa menjaga mainannya supaya tidak rusak dan mengembalikannya. Apabila anak tersebut merusak dan tidak mengembalikan mainan anak beliau, anak beliau tidak ingin lagi meminjamkan mainannya kepada anak tersebut. Ketika anak yang merusak mainannya atau tidak mengembalikan datang lagi untuk bermain bersama kerumah dengan anak beliau, anak beliau langsung saja menyimpan mainan-mainnya ketika anak itu datang lagi. Anak beliau merasa apabila anak tersebut datang lagi untuk bermain, maka mainannya akan rusak atau tidak dikembalikan lagi. Peneliti juga menanyakan apakah anak

---

<sup>74</sup>CWIbuN9: Catatan Wawancara Ibu N

beliau suka berbagi makanan yang dimilikinya kepada orang lain. Ibu N menjawab:

*“Malahan anakku yang menawarkan makanan bedahulu, bahu supan jua inya, aku rajin disuruhnya menjulung makanannya kekawannya.”*<sup>75</sup>(CWibuN-10)

Ibu N mengatakan. Anak beliau suka berbagi makanan dengan orang lain, anak beliau juga yang sering menawarkan lebih dulu makanannya kepada orang lain. Biasanya beliau yang disuruh anak beliau untuk mengasih makanannya kepada oranglain, karena anak beliau kadang-kadang malu untuk memberikannya.

Berkaitan menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Peneliti menanyakan kepada Ibu N apakah anak beliau mendengarkan ketika diajak berbicara. Ibu N menjawab:

*“Behanu mendengarkan, bilanya kada fokus ke sesuatu anaknya mau mendengarkan. Bila anaknya mengerjakan atau main handphome, apalagi nonton tiktok, anaknya kada mendengarkan. Dipaksa supaya mendengarkan, anaknya sarik-sarik. Jadi bila handak memandiri inya, dilihat dulu anaknya lagi mengerjakan apa.”*<sup>76</sup>(CWibuN-11)

Ibu N menjelaskan. Ketika anak beliau diajak berbicara atau beliau memanggil anak beliau, kadang-kadang anak beliau tidak mendengarkan. Karena, anak beliau fokus dengan apa yang sedang dimainkannya, seperti memainkan gadget dan membuka aplikasi tiktok. Dipanggil berkali-kali, baru anak beliau mau mendengarkan, beliau juga mengatakan ketika beliau ingin mengajak anak beliau berbicara dengan cara memaksanya, karena sudah berulang-ulang kali mengajak

---

<sup>75</sup>CWibuN10: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>76</sup>CWibuN11: Catatan Wawancara Ibu N

anak beliau mengobrol tapi respon anak beliau lambat, anak beliau marah-marah karena dipaksa untuk mendengarkan beliau. Jadi untuk mengajak anak beliau berbicara harus melihat kondisi anak terlebih dahulu. Peneliti juga menanyakan kepada Ibu N. apakah anak beliau memberi respon ketika dipanggil. Ibu N mengatakan:

*“Sama jua kayak membawai inya bepandiran tadi, tergantung anaknya lagi bermain apa, kalaunya bermain seperti boneka, bermain sepeda dan hal lainnya, anaknya langsung aja memberi respon, tapi bila anaknya bermain handphone, menonton video-video ditiktok salah satunya, ngalih banar dipanggil-panggil, beberapa kali dulu dipanggil hanyar ada responnya.”<sup>77</sup>(CWIbuN-12)*

Ibu N mengatakan, anak beliau ketika dipanggil sama saja responnya dengan diajak berbicara, tergantung dengan anaknya yang sedang mengerjakan sesuatu yang membuatnya sangat fokus dengan hal itu. Anak beliau yang berinsial D bermain seperti boneka, sepeda, dan masih banyak lagi, selain memainkan gadget. D akan langsung memeberi respon saat dipanggil. Beliau juga mengatakan, anak beliau bermain gadget seperti membuka aplikasi tiktok atau aplikasi-aplikasi yang lain, akan sangat lambat memberi respon ketika dipanggil.

Berkaitan bersikap kooperatif dengan teman. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat bermain dapat bermain secara kelompok dengan temannya. Ibu N menjawab:

*“Jarang D mau bermain berkelompok, penyupan banar. Disekolahan gin ada ibunya bekisah, D nih bila diajak bermain kelompok kada tapi mau, kadang-kadang mau aja, bila inya merasa kada cocok lawan kawannya, inya hakun main*

---

<sup>77</sup>CWIbuN12: Catatan Wawancara Ibu N

*saorangan atau lawan sepupunya, sepupunya bila kada turun sekolah, inya kada mau jua sekolah. Saking ngalihnya bersosial anakku nih.”<sup>78</sup>(CWIbuN-13)*

Ibu N menjelaskan, anak beliau yang berinsial D dapat bermain berkelompok bersama teman-temannya, beliau mengatakan guru disekolah anak beliau menceritakan kepada beliau, D kadang-kadang tidak mau diajak bermain berkelompok bersama teman-temannya, D terlihat malu saat diajak temannya bermain bersama, misalkan teman yang mengajaknya bermain kelompok cocok dengan yang diingkan D bermain, maka D akan sangat senang dan betah untuk bermain kelompok bersama teman-temannya. Beliau juga mengatakan, ketika sepupunya tidak masuk sekolah, D juga tidak mau untuk masuk sekolah, anak beliau sangat susah untuk bersosialisasi. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat bermain peran bersama temannya. Ibu N menjawab:

*“Bisa bermain peran anaknya, cuman lawan sepupunya aja mau biasanya, kalau lawan orang yang hanyar dikenalnya kada tapi hakun, disekolah kaitu jua tadi tergantung kawannya cocok apa yang dikahandakinya sama bemainan apa, mau anaknya.”<sup>79</sup>(CWIbuN-14)*

Ibu N mengatakan, anak beliau bisa bermain peran, biasanya lebih sering bermain peran bersama dengan sepupunya, seperti orang yang baru dikenalnya anak beliau kadang tidak mau untuk bermain bersama dan disekolah begitu juga. Tergantung dengan temannya apabila cocok dengan anak beliau maka anak beliau akan mau diajak bermain bersama.

---

<sup>78</sup>CWIbuN13: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>79</sup>CWIbuN14: Catatan Wawancara Ibu N

Berkaitan dengan mentaati aturan. Peneliti menanyakan kepada Ibu N, apakah anak beliau dapat mematuhi aturan beribadah yang diterapkan di rumah Ibu N menjawab:

*“Dapat meumpati aturan beribadah, misalkan sholat, biasanya aku sholat inya sholat jua, karena melihat kuitannya sholat, jadi anakku meumpati jua. Kalaunya aku lagi berhalangan, disuruh dulu hanyar hakun sholat. Bahanu ada aja kemauannya saorang handak sholat. Untuk mengaji kada hakun disekolahan di TPA. Rencananya handak memanggil guru mengaji kerumah.”<sup>80</sup>(CWibuN-15)*

Ibu N menjelaskan, anak beliau dapat mengikuti aturan beribadah seperti sholat. Beliau ingin mengerjakan sholat, anak beliau juga bergegas untuk mengikuti beliau sholat. Namun ketika beliau tidak dapat mengerjakan sholat, anak beliau tidak mengerjakan sholat juga. Jadi anak beliau disuruh, baru mau mengerjakan sholat. Kadang-kadang tidak disuruh mengerjakan sholat, anak beliau dengan kemaun sendirinya saat mendengarkan azan langsung sholat. Untuk aturan beribadah yang lain seperti mengaji Al-Quran, anak beliau tidak ingin disekolahkan di taman pendidikan Al-Quran. Beliau sudah membujuk anak beliau berkali-kali, akan tetapi anak beliau tetap tidak mau sekolah taman pendidikan Al-Quran. Beliau juga mengatakan, rencana beliau untuk mendatangkan guru mengaji kerumah beliau. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat mematuhi aturan yang beliau terapkan di rumah seperti bermain dengan waktu tertentu. Ibu N menjawab:

*“Bisa aja anakku mematuhi aturan waktu bermain, seperti pulang sekolah anakku bermain handphone, tapi bila aku sudah bulik begawi kada kubari akan lagi main handphone, bermain yang lain pulang. Malam atau sore ku lajari*

---

<sup>80</sup>CWibuN15: Catatan Wawancara Ibu N

*seperti membaca, menulis, menghitung, dan lain sebagainya. Bahanu kada mau jua inya belajar, kada hadak memaksakan jua, kaina menangis.*<sup>81</sup>(CWibuN-16)

Ibu N menjelaskan, D anaknya yang termasuk bisa mematuhi aturan yang diberikan Ibu N ketika sedang bermain. Pulang dari sekolah D dibolehkan untuk bermain gadget, sampai waktu Ibu nya pulang dari bekerja, D tidak dibolehkan lagi bermain gadget. Ibu N menyuruh anak beliau untuk bermain yang lain, selain bermain gadget. Malam atau sore beliau menerapkan aturan kepada anak beliau untuk mengajarkan anak beliau seperti membaca, menulis, menghitung dan lain sebagainya. Beliau juga mengatakan, aturan itu tidak dipaksakan beliau juga, karena beliau takut anak beliau akan marah-marah dan menangis apabila dipaksakan.

Berkaitan mengenal tata karma dan sopan santun dengan nilai sosial budaya setempat. Peneliti menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika dirumah. Ibu N menjawab:

*“Termasuk anak yang sopan dirumah, bila inya kada sopan dirumah, sarik-sarik menyambat kata-kata yang kada baik, mungkin mencontoh apa yang ditontonnya di handphone. Karena ada yang mengganggu inya, kakanya kah menganggunya bahanu, bisa jua inya handak memukul atau di igutnya kakanya.”*<sup>82</sup>(CWibuN-17)

Ibu N menjelaskan, D anak yang sopan ketika berada dirumah. Apabila D berperilaku tidak sopan saat dirumah, dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, D sedang diganggu kakaknya, kakanya hanya bercanda dengan D, tetapi D karna masih anak usia dini merasa kesal ketika diganggu kakaknya, bahkan D bisa

---

<sup>81</sup>CWibuN16: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>82</sup>CWibuN17: Catatan Wawancara Ibu N

saja mengigit dan memukul kakanya ketika sedang merasa kesal saat diganggu. Beliau juga mengatakan kata-kata yang tidak pantas diucapkan anak beliau tersebut, tidak ada yang mengajarkan, bahkan orang dirumah sangat berhati-hati dalam betutur kata sehari-hari. Menurut beliau kata-kata yang diucapkan anak beliau tersebut datangnya dari anak beliau yang suka menonton video-video ditikok atau aplikasi lainnya. Peneliti juga menanyakan apakah anak beliau dapat menerapkan sopan santun ketika ditempat umum. Ibu N menjawab:

*“Kalaunya ditempat umum, anaknya bisa menjaga sopan santun, bila ada kawan ku kah tetamu, menyalimi inya. Bulik dari rumah sepupunya langsung aja inya bepadah bulik, salim jua. Tapi bila ditempat umum seperti ditempat bermain kah, ada yang mengganggu nya anaknya langsung aja bebawaan bulik atau menjauh dari tempat itu.”<sup>83</sup>(CWibuN-18)*

Ibu N menjelaskan. Ketika berada ditempat umum anak beliau bisa mengontrol dirinya untuk bersikap sopan santun apabila ada yang menanggungunya. Beliau mengatakan, ketika beliau bertemu dengan teman-teman beliau, anak beliau langsung saja salim kepada teman beliau. D berkunjung kerumah sepupunya, setelah selesai bermain dan ingin pulang, D langsung saja izin kepada sepupunya untuk pulang dan salim ke sepupunya dan orang yang lebih tua yang ada dirumah sepupunya tersebut. Saat ditempat umum seperti taman bermain, anak beliau sedang bermain ada yang menganggunya, anak beliau langsung saja mengajak beliau untuk pulang atau menjauh dari tempat tersebut.

---

<sup>83</sup>CWibuN18: Catatan Wawancara Ibu N

Berkaitan dengan dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Peneliti menanyakan upaya apa yang beliau lakukan dalam mengatasi dampak dari aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Upaya yang aku lakukan saat ini, hanya bisa membatasi anak bermain handphone terutama pada aplikasi toktok, karena aku yang jua bekerja, jadi kada sepenuhnya bisa mengontrol anakku saat memainkan aplikasi tiktok dan apa-apa saja yang dintontonnya.”<sup>84</sup>(CWibuN-19)*

Ibu N mengatakan, upaya yang beliau lakukan untuk mengatasi dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan sosial emosional, yang dapat berdampak pada anak beliau. Beliau membatasi penggunaan gadget, terutama membatasi dalam membuka aplikasi tiktok. Beliau mengatakan, karena beliau bekerja tidak dapat sepenuhnya bisa mengontrol anak beliau ketika menggunakan gadget dan memainkan aplikasi tiktok. Beliau tidak dapat sepenuhnya memperhatikan anak beliau ketika membuka aplikasi tiktok, apa saja video-video yang dintonton anak beliau pada saat membuka aplikasi tiktok.

Peneliti juga melakukan pengamatan kepada anak beliau yang berinsial D pada hari Jumat, 2 Juni 2023 pada pukul 11.30 WITA dirumah Ibu N. dalam pengamatan yang peneliti lakukan. D terlihat malu-malu saat peneliti mengajak berbicara. D juga langsung pergi ketempat lain setelah menjawab beberapa pertanyaan terkait apa yang suka dimainkannya saat bermain gadget, anak Ibu N hanya menjawab nonton video-video tiktok dan bermain game. Setelah itu peneliti mengamati bahwa anak Ibu N menonton video-video yang ada di tiktok tentang

---

<sup>84</sup>CWibuN19: Catatan Wawancara Ibu N

anak-anak yang memperlihatkan sedang membuka mainan-mainan yang baru dibelinya, video orang-orang bernyanyi, berjoget, dan masih banyak lagi macam-macam video di tiktok yang di tonton anak Ibu N.<sup>85</sup>

Pada hari Sabtu, 3 Juni 2023. Peneliti kembali mewawancari Ibu N, dirumah beliau, pukul 14.30 WITA. Peneliti menanyakan kembali kepada Ibu N, seberapa aktif anak beliau menggunakan aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Setelah aku perhatikan lagi, anakku cukup lawas membuka aplikasi tiktok daripada aplikasi yang lain. Dikira-kira membuka aplikasi tiktok sekitar 2 jam .”*<sup>86</sup>(CWibuN-20)

Ibu N mengatakan, setelah beliau perhatikan lagi ketika anak beliau memainkan aplikasi tiktok, beliau mengatakan anak beliau cukup lama saat memainkan aplikasi tiktok daripada memainkan aplikasi-aplikasi yang lainnya. Anak beliau diperkirakan memainkan aplikasi tiktok selama dua jam. Peneliti juga menanyakan dampak apa yang terlihat pada anak beliau ketika menggunakan aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Paling terlihat dari dampak aplikasi tiktok saat anakku menggunakannya, dilihat dari sisi baiknya, ketuju berjoget-joget menurut aku bagus untuk awaknya supaya rancak bergerak. Dilihat dari sisi kada baiknya, biasanya lewat video-video yang tidak pantas ditonton anak, jadi anakku meumpati jua, dari kata-kata kasar, perilaku-perilaku yang kurang sopan, sama anaknya wahini pina kuler belajar, bila sudah keasikan nonton video-video di tiktok.”*<sup>87</sup>(CWibuN-21)

Ibu N menjelaskan dampak yang paling signifikan terlihat pada anak beliau ketika memainkan aplikasi tiktok, beliau melihat dari positif dan negatif

---

<sup>85</sup> COD1: Catatan Observasi D

<sup>86</sup>CWibuN20: Catatan Wawancara Ibu N

<sup>87</sup>CWibuN21: Catatan Wawancara Ibu N

nya pada anak beliau. Dilihat dari positifnya ketika memainkan tiktok, anak beliau suka berjoget-joget menurut beliau dengan sering bergerak, akan bagus untuk motorik-motorik tubuh anak beliau. Dilihat dari negatifnya ketika anak beliau memainkan tiktok, Ibu N khawatir dengan munculnya video-video yang tidak pantas ditonton anak beliau yang masih dibawah umur ketika anak beliau menontonnya. Anak beliau akan mengikuti kata-kata yang tidak pantas dan perilaku yang kurang sopan, karena anak beliau masih tidak tahu artinya yang anak beliau ucapkan dan lakukan. Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan kembali upaya apa yang akan beliau lakukan dalam mengatasi dampak aplikasi tiktok. Ibu N menjawab:

*“Upaya yang akan aku lakukan untuk kedepannya, aku harus benar-benar memperhatikan apa saja yang ditonton anakku saat membuka aplikasi tiktok dan aplikasi yang lain jua. Aku jua handak mencoba menghapus atau menyimpan aplikasi-aplikasi tiktok dan aplikasi lainnya, yang bisa mempengaruhi perkembangan anakku. Aku jua handak lebih sering membawa anakku bermain diluar, seperti membawai kerumah kawannya bermain bersama dan bermain kerumah keluarga.”<sup>88</sup>(CWibuN-22)*

Ibu N menjelaskan, upaya yang beliau lakukan untuk kedepannya, beliau akan benar-benar memperhatikan apa yang ditonton anak beliau ketika membuka aplikasi tiktok dan aplikasi lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak beliau. Beliau ingin mencoba menghapus atau menyimpan aplikasi tiktok dan aplikasi lainnya agar anak beliau tidak menemukan dan memainkannya. Beliau akan lebih sering membawa anak beliau untuk bermain diluar rumah, contohnya membawa anak beliau bermain kerumah teman anak beliau dan mengajak anak beliau lebih sering berkunjung kerumah keluarga.

---

<sup>88</sup>CWibuN22: Catatan Wawancara Ibu N

Pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 pukul 16.00 WITA. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak Ibu N, peneliti melakukan pendekatan kepada anak Ibu N. Peneliti mengajak anak Ibu N bermain-main dokter-dokteran pada saat anak beliau sedang bermain gadget. Peneliti mengajak bermain bersama, D tidak mendengarkan dan fokus bermain gadget, setelah beberapa lama, D mulai tertarik untuk bermain bersama dengan peneliti. D terlihat sangat senang bermain peran dengan peneliti, tidak lama kemudian D langsung saja berhenti bermain dengan peneliti, dan langsung mencari gadget untuk memainkan aplikasi-aplikasi yang ada di gadget.<sup>89</sup>

Ibu N mengatakan anak beliau gampang bosan bermain, gadget yang dipakai anak beliau adalah gadget D sendiri, karena gadget beliau dibawa beliau untuk bekerja. Beliau juga menjelaskan alasan beliau memberikan gadget kepada anak beliau, agar anak beliau tidak menangis-nangis menginginkan bermain gadget dan beliau bisa berkomunikasi dengan anak beliau seperti video call atau telepon. Beliau sudah mengajari anak beliau menggunakan gadget ketika beliau ingin berkomunikasi dengan anak beliau pada saat bekerja. Beliau juga mengatakan awal mula anak beliau mengetahui aplikasi tiktok, karena kakaknya sering mengajak anak beliau yang berinsial D ini untuk membuat atau mengikuti video bersama seperti yang ada pada aplikasi tiktok, sehingga anak beliau ingin diunduh juga aplikasi tiktok pada gadget anak beliau sendiri yang berinsial D tersebut.

---

<sup>89</sup>COD2: Catatan Observasi D

Hari senin, 5 Juni 2023, pada pukul 17.00 WITA. Peneliti kembali menemui Ibu N dirumah beliau, untuk menanyakan bagaimana perkembangan anak Ibu N, setelah beliau melakukan upaya mencegah dampak dari media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak beliau. Beliau menjelaskan, setelah upaya yang beliau lakukan, anak beliau menanyakan kepada beliau kenapa aplikasi tiktok tidak dapat ditemukan oleh anak beliau, anak beliau yang berinsial D juga menangis dan marah-marah karena tidak dapat menemuka aplikasi tersebut. Ibu N menjelaskan pada saat anak beliau seperti itu, beliau mengajak anak beliau bermain yang lain, namun tidak lama kemudian anak beliau mengingat lagi ingin bermain gadget dan mencari aplikasi tiktok tidak lupa juga menanyakan aplikasi game yang disimpan Ibu N dipenyimpanan pada gadget anak beliau.

Ibu N langsung mengembalikan aplikasi tiktok dari penyimpanan, agar anak beliau tidak menangis dan marah-marah. Beliau juga mengatakan dalam melakukan upaya tersebut, beliau lakukan secara perlahan-lahan dan tetap mengawasi anak beliau ketika menonton video-video di tiktok, maupun aplikasi permainan yang ada di gadget anak beliau. Beliau juga akan lebih sering meluangkan waktu, seperti pada saat sore hari, setelah beliau selesai bekerja dan istirahat sebentar untuk mengajak anak beliau bermain diluar rumah. Contohnya seperti membawa anak beliau bermain bersama kerumah teman anak beliau, dan berkunjung kerumah keluarga beliau.

### **C. Pembahasan**

Setelah seluruh data penelitian diperoleh melalui 4 keluarga sebagai narasumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi. Tahap selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan agar memperoleh makna hubungan antar variable sehingga menjawab fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa dampak media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin. Adapun analisis yang dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Binuang Kabupaten Tapin.

Menurut Mendiberg, media sosial adalah media yang memfasilitasi kolaborasi antara pengguna yang membuat konten. Menurut Shirky, media sosial adalah alat untuk membuat menaikkan kemampuan pengguna buat berbagai membagi, bekerja sama. Body menggambarkan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus berkolaborasi dan bermain satu sama lain. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna yang mendukung mereka dalam aktivitas mereka. Meike dan Young mengartikan istilah media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi probadi dalam arti membaginya dengan setiap orang.<sup>90</sup>

Berdasarkan definisi media sosial di atas, jelaslah bahwa media sosial merupakan alat perantara bagi setiap orang untuk mengeskpresikan diri dan berkomunikasi satu sama lain. Media sosial adalah alat komunikasi bagi semua

---

<sup>90</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perpektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.3.

orang yang dekat maupun yang jauh. Media sosial juga menjadi sarana untuk berbagi segala macam informasi dan wawasan yang komprehensif.

Dampak aplikasi tiktok terhadap perkembangan anak berdasarkan kenyataan yang ada bahwa tiktok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre musik, baik musik pop, musik islami, musik dj, maupun dangdut. Tiktok media sosial berbasis video yang sedang sangat populer. Aplikasi tiktok ini dapat membantu anak menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka bertingkah laku yang tidak sesuai dengan umurnya.

Aplikasi tiktok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakannya. Apalagi saat mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media sosial tiktok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang, bisa dikatakan bahwa tiktok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya.<sup>91</sup>

Contoh tayangan vulgar berupa tayangan yang menampilkan bagian tubuh tertentu dari orang dewasa, berjoget, dan wanita yang berpakaian terbuka. Erotis yaitu berupa tayangan pornografi, tarian, dan senam. Kemudian *Lipsync* yaitu berupa menirukan lagu dewasa tentang percintaan dan lainnya. Tidak semua video berdampak buruk bagi anak usia dini ada pula hal positif bagi anak.

Berdasarkan teori diatas, peneliti dapat melihat dari hasil wawancara peneliti kepada empat keluarga yang memiliki anak berusia 5-6 tahun terdiri dari keluarga U, M, E, dan N. keluarga tersebut mempunyai anak yang aktif

---

<sup>91</sup> Lia Valiana. *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Anak*, 2019, h. 79-80

menggunakan aplikasi tiktok. Media sosial tiktok memberikan dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak lebih memilih menggunakan media sosial tiktok daripada bermain yang lain.

Anak sangat senang ketika menggunakan aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok dapat menjadi media sosial yang menyenangkan ketika anak-anak sudah merasa bosan bermain dengan yang lain. Seperti bermain dengan teman-temannya, bermain peran, dan bermain secara berkelompok bersama teman-temannya.

Aplikasi tiktok membuat anak menjadi ketagihan untuk menggunakannya. Anak bertingkah laku tidak sesuai dengan umurnya. Contoh tingkah laku yang dilakukan ketika menggunakan aplikasi tiktok yaitu anak meniru gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan umurnya, mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan ada juga kata-kata yang baik diucapkan anak, anak sangat lambat memberikan respon ketika dipanggil orang tuanya, dan membuat anak tidak disiplin.

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dalam artikel Kholida Munasti,dkk. Yang berjudul aplikasi tiktok sebagai alternatif perkembangan anak usia dini bahwa membuka aplikasi tiktok, dan terlihat banyak sekali anak-anak yang bermain tiktok dengan mengupload video mereka ke dalam tiktok. Bahkan ada juga anak dengan orang tuanya mengupload video tiktok bersama. Ketika memutar video tiktok anak-anak terlihat bahwa cara berbicara, gerakan badan, tingkah laku, cara berpakaian yang dilakukan anak meniru orang dewasa. Sebagian orang menganggap ini hal yang buruk karena dapat membuat anak

dewasa sebelum waktunya. Bahkan menganggap bahwa tiktok dapat merusak anak.<sup>92</sup>

Melalui wawancara dengan orang tua, mereka membuka aplikasi tiktok disaat waktu senggang. Mereka suka melihat video konten creator seperti tutorial berdandan, berpakaian, orang berjualan, berita artis-artis yang sedang naik daun dan masih banyak lagi video tiktok yang mereka tonton. Sedangkan anak mereka membuka dan memainkan aplikasi tiktok setelah mereka pulang dari sekolah, anak mereka akan berhenti menggunakan gadget apabila kelelahan dan sampai tertidur dengan sendirinya. Anak suka melihat video tiktok contohnya seperti, konten creator sedang berjoget-joget, video anak-anak yang sedang membuka hadiah mainan dari orang tuanya, sampai ada video yang ditonton anak tentang kekerasan dan tidak bagus untuk ditonton anak yang tidak sesuai dengan umurnya.

Anak juga suka membuat video yang sama seperti ditontonnya, mengikuti video orang yang berjoget-joget, video adegan sinetron, sering muncul video tiktok orang-orang yang berkata-kata tidak baik dan kasar sehingga anak juga meniru perkataan yang tidak baik tersebut. Ucapan yang tidak baik tersebut sering di ucapkan anak pada kegiatan sehari-harinya. Membuat orang tua khawatir, karena anak mereka mengucapkan kalimat atau kata-kata yang tidak baik untuk seusianya. Orang tua juga menegur bahkan sampai memarahi anak mereka agar tidak mengucapkan kata-kata atau kalimat yang tidak baik.

---

<sup>92</sup> Munasti et al., "Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini."

Orang tua juga merasa khawatir terhadap anak mereka yang menonton video konten kreator yang berjoget-joget karena kebanyakan konten kreator tersebut menampilkan bagian tubuh dan berpakaian yang terbuka. Membuat anak mengikuti gerakan yang tidak sesuai dengan usianya. Kemudian anak juga suka menyanyikan lagu-lagu dewasa dan mereka dirinya seperti lipsync. Anak-anak suka membuat video dengan berbagai filter-filter yang lucu-lucu seperti pakai bandu kelinci, filter yang membuat wajah terlihat seperti nenek atau kakek, filter seperti kita sudah pakai make up, dan masih banyak lagi bermacam-macam filter yang sudah tersedia pada aplikasi tiktok.

Tidak semua video di aplikasi tiktok berdampak buruk bagi anak usia dini, ada pula dampak positif bagi anak. Orang tua mengatakan dampak pada anak mereka yang menggunakan atau memainkan aplikasi tiktok, tidak berdampak negatif saja akan tetapi juga ada dampak positifnya. Anak yang menirukan gerakan berjoget-joget, orang tua merasa bagus untuk perkembangan motorik anak mereka dan anak mereka juga sering aktif untuk bergerak. Ketika anak melihat video-video yang ada di aplikasi tiktok seperti video sinetron-sinetron, sampai anak juga menirunya, orang tua mengatakan hal itu juga bagus untuk mengembangkan emosionalnya, karena meniru berbagai emosi seperti marah, menangis, tertawa dan bahagia dan masih banyak lagi emosi yang ditiru anak.

Dampak positif dari media sosial tiktok juga mengembangkan dan menggali potensi diri anak melalui aplikasi tiktok. Mengasah kreativitas anak, seperti anak bisa mengedit video-video mereka sendiri, sehingga menghasilkan karya-karya yang mereka buat sendiri, yang di dapat dari aplikasi tiktok.

Menurut Montessori dalam Nurhayatul dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak usia dini masih berada pada tahapan mengenal lingkungan disekitarnya. Mereka belum dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik. Sehingga pada saat anak menonton tiktok, mereka menyerap semua informasi yang didapat kemudian menirunya. Kemampuan daya serap anak usia dini sangat kuat, mereka sangat peka terhadap setiap hal yang ada disekitarnya. Apalagi jika hal tersebut mendatangkan kesenangan.<sup>93</sup>

Penggunaan aplikasi tiktok, anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk dicontoh atau ditiru. Anak masih belajar dan sangat penasaran dengan apa yang mereka temukan dan lakukan. Anak menyerap semua informasi yang mereka dapatkan melalui banyaknya media sosial salah satunya aplikasi tiktok, yang kemudian anak mencontoh dan menirunya tanpa mereka tahu apakah hal yang mereka contoh dan tiru adalah hal yang tidak baik atau baik untuk mereka.

Tahap perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun yaitu, pertama adalah kesadaran diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT. Kedua adalah memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Ketiga adalah berperilaku secara proposional dalam menerima perbedaan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Nurhayatul Kamaliyah, "Pengenalan Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan This Or That Berbasis Aplikasi Tiktok Introducing Moderation Values To Early Childhood Through This Or That Game Tiktok Application-Based" Vol. 15, no. No 2 (2021): h. 211.

<sup>94</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Jika dilihat dari anak yang mengalami dampak media sosial tiktok maka tahapan-tahapan perkembangan yang harusnya dengan baik dan normal akan kemungkinan bisa terhambat dan gagal. Sebab kurangnya pengawasan dan kedisiplinan orang tua ketika anak mereka menggunakan media sosial tiktok. Seperti pada tahap perkembangan yang pertama anak memiliki sikap berani dan percaya diri saat menggunakan media sosial tiktok, sehingga membuat anak berani dan percaya diri dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Anak bisa mengekspresikan dirinya melalui media sosial tiktok dan mengekspresikan dirinya dengan orang lain, dilingkungan keluarga dan masyarakat. Selain berdampak berani dan percaya diri di lingkungan, anak bisa memilih kegiatan sendiri dan mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya seperti menginginkan sesuatu yang ditonton anak melalui media sosial tiktok.

Pada tahapan perkembangan kedua yaitu memiliki rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mengikuti aturan dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Bagaimana anak akan mengerti dan mengikuti jika orang tuanya tidak benar-benar memberikan ketegasan dan kedisiplinan dalam memberikan aturan dan mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak. Anak hanya diberikan aturan dalam beberapa hari saja, setelah aturan itu diikuti oleh anak, dan orang tua tidak memperhatikan lagi aturan tersebut, maka anak akan berhenti mengikuti aturan tersebut, anak akan melakukan kegiatannya dengan semaunya anak.

Orang tua masih belum tegas dalam mengajarkan anak mereka bertanggung jawab, dengan apa yang anak mereka lakukan. Anak yang selesai

bermain dan langsung menggunakan gadget, anak itu tidak membereskan mainannya, orang tuanya lah akhirnya yang membereskan mainanannya. Seharusnya waktu untuk anak belajar, tetapi anak memakai waktu tersebut untuk menggunakan gadget dan memainkan media sosial tiktok, orang tua hanya menyuruh beberapa kali saja agar anak tersebut mau belajar. Karena orang tua takut anaknya menangis dan marah-marah, sehingga membuat orang tua merasa pusing dengan tingkah laku anak, orang tua memaksa anak mereka bahwa waktu tersebut adalah waktu untuk belajar.

Akhirnya anak itu menjadi kebiasaan ketika disuruh waktunya untuk belajar, anak akan berperilaku menangis dan marah-marah. Terakhir berdasarkan tahap perkembangan yang ke tiga yaitu memiliki perilaku proporsional dan menerima perbedaan. Menyesuaikan diri saat memasuki suatu kelompok dan bermain secara kooperatif. terbiasa berbagi dengan teman, terbiasa berperilaku sopan terhadap orang lain dan terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.

Dalam menyesuaikan diri saat anak memasuki suatu kelompok dan bermain secara kooperatif, ada anak yang masih memilih berteman dalam bermain secara berkelompok, karena anak menyesuaikan dengan keinginannya saat ingin bermain, apabila teman kelompoknya tidak cocok dengan dirinya maka anak tersebut memilih bermain sendiri. Anak yang terbiasa berbagi dengan benda dan makanan yang dimilikinya, ada anak yang masih malu-malu untuk berbagi makanan dan ada juga yang langsung menawarkan makanannya kepada teman bermainnya, benda yang dimiliki anak seperti mainannya, ada anak yang mau

meminjamkan mainannya asalkan mainannya dijaga dan dikembalikan setelah meminjam, apabila hal tersebut tidak dilakukan anak yang meminjam mainannya, maka anak tidak mau lagi meminjamkan mainannya kepada anak tersebut.

Terbiasa berperilaku sopan saat dirumah dan ditempat umum, ada anak yang memiliki perilaku kurang sopan saat berada dirumah tetapi ketika ditempat umum anak tersebut berperilaku sopan asalkan ketika bertemu orang yang tidak dikenalnya, apabila berteman orang yang dikenalnya ditempat umum kadang-kadang anak tersebut tidak berperilaku sopan. Ketika anak menggunakan gadget dan fokus dengan apa yang dilakukannya, anak kurang memperhatikan disekitar lingkungannya.

#### b. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Tiktok

##### 1) Dampak positif

Aplikasi tiktok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan berbagai efek, tiktok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.<sup>95</sup>

##### a) Lahirnya *koreo dance* di kalangan anak muda.

Karena konten dalam aplikasi ini menyajikan berbagai kreatif editing video dan musik yang menarik. Sehingga membuat seseorang yang kreatifitasnya dan hobinya dibidang koreografi.

Berdasarkan uraian diatas, contohnya adalah dari data yang didapat oleh peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara dan pengamatan kepada orang tua

---

<sup>95</sup> Trie Damayanti, Ilham Gemiharto, Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Vidio Bagi Anak-anak di Bawah Umur di Indonesia , *E-Jurnal Budi Luhur*, 2019, h. 10

dan anak mereka, saat anak mereka menggunakan aplikasi tiktok, menonton konten kreator yang sedang menari-nari, anak tersebut juga mengikuti gerakan seperti konten kreator tersebut dan sambil merekam dirinya yang sedang berjoget-joget. Anak juga melakukan tarian-tarian dari kreasi mereka sendiri, tanpa mencontoh gerakan yang sama seperti konten kreator tiktok.

- b) Mengajarkan anak untuk berani dan bertanggung jawab tampil di depan umum jika digunakan dalam konten positif.

Dari data yang didapat oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan orang tua. Salah satu dampak positif dari anak mereka ketika menggunakan aplikasi tiktok yaitu, melalui video tiktok dapat membantu anak semakin percaya diri dengan kemampuannya, serta semakin berani tampil di depan banyak orang. Ini dibuktikan dari hasil foto serta video yang dimuat dalam aplikasi tiktok. Anak tampak percaya diri di depan kamera, berpose layaknya model serta berlakon layaknya seorang sinetron.

- c) Menghilangkan rasa bosan dan lelah.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan orang tua. Ketika anak sedang bermain seperti bermain boneka, masak-masakan, dan lainnya. ada anak yang gampang bosan bermain, sehingga anak memilih menggunakan gadget dan membuka serta memainkan aplikasi tiktok untuk menonton dan meniru bermacam-macam video yang ditonton anak. Saat anak memainkan aplikasi tiktok, tidak terlihat anak merasa lelah ketika sedang memainkannya.

1) Dampak negatif

Selain dampak positif aplikasi tiktok tidak sedikit juga dampak negatif dari adanya konten-konten yang disajikan dari pengaruh aplikasi tiktok yaitu:<sup>96</sup>

a) Menyia-nyiakan waktu.

Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara dengan empat (4) keluarga, pada keluarga U, M, E dan N. menurut penuturan mereka, dampak negative media sosial tiktok terhadap anak mereka yaitu, menyia-nyiakan waktu, karena anak mereka lebih sering menggunakan gadget sambil membuka dan memainkan aplikasi tiktok, samapi anak mereka lupa waktu. Waktu yang digunakan anak mereka lebih banyak menggunakan gadget daripada melakukan aktivitas yang lain.

b) Tidak dibatasi umur

Dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam tiktok menjadikan pengguna tiktok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya.

---

<sup>96</sup> Luluk Makrifatul Madhani. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islam Mahasiswa Di Yogyakarta, *E-Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol 3, 2021, h. 618-621

Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada ditiktok itu menjadikan konten-konten nya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapu dapat mengaksesnya.

Berdasarkan uraian diatas contohnya adalah dari data yang didapat oleh peneliti, yang mengunduh aplikasi tiktok di gadget anak mereka adalah dari keluarga mereka sendiri seperti kakaknya da nada juga orang tua nya sendiri yang mengunduh aplikasi tiktok di gadget anak mereka. Untuk mengakses agar bisa menggunakan aplikasi tiktok, salah satunya harus memasukkan data tanggal lahir, karena anak yang berusia dibawah 13 tahun tidak dapat mengakses aplikasi tiktok tersebut.

Ketika anak menggunakan aplikasi tiktok tanpa pengawasan dari orang tua, maka tidak menutup kemungkinan anak akan mengakses tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan usia anak sehingga anak menyaksikan tayangan yang tidak seharusnya anak saksikan dan terjadilah dampak negatif pada diri anak dari tayangan tiktok tersebut.

Lain hal jika dalam penggunaan aplikasi tiktok anak didampingi dan diawasi oleh orang tua, dengan membatasi tayangan-tayangan yang di tonton anak, sehingga anak melihat tayangan yang bersifat positif saja dan menghasilkan dampak positif pula bagi anak.

Aplikasi tiktok memiliki banyak celah yang menimbulkan bahaya bagi pengguna yang berusia anak-anak dibawah umur. Diantaranya adalah control usia yang longgar bagi pengguna. Dengan menggunakan nomor telepon, akun Gmail

atau facebook, pengguna sudah bisa menayangkan rekaman video dirinya melalui aplikasi ini.

c) Ujuran kebencian

Disamping kebermanfaatan konten di aplikasi tiktok, tidak sedikit pula konten-konten yang tidak bermanfaat dan cenderung kearah negatif, menjadi santapan penonton khususnya para remaja dan anak-anak untuk ditiru.

Berdasarkan uraian diatas contohnya adalah dari data yang didapat oleh peneliti. Banyak sekali konten-konten yang dibuat oleh orang-orang yang tujuannya sama sekali tidak bermanfaat untuk di tonton orang, termasuk anak-anak yang masih dibawah umur. Dari konten-konten yang tidak bermanfaat membuat anak-anak menjadi mengikuti dan mencontoh konten tersebut yang membuat perilaku mereka menjadi tidak baik.

Pada kajian teori disebutkan beberapa dampak positif dan negatif media sosial tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ternyata setelah dilakukan riset pada 4 keluarga tentunya ada dampak positif dan negatif yang lain yaitu:

a. Dampak positif

1) Mengasah kreativitas anak

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, dampak positif dari pengguna media sosial tiktok yaitu dapat mengasah kreativitas anak. Contohnya seperti skill edit video, anak dapat belajar membuat video dengan

keaktivitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi tiktok untuk belajar membuat video yang keren, unik dan membuat konten yang bermanfaat.

## 2) Anak lebih aktif

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, salah satu dampak positif untuk anak usia dini dari memainkan aplikasi tiktok yaitu anak lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, anak juga lebih cenderung senang dalam melakukan sesuatu, membuat perkembangan motorik anak berkembang. Anak lebih sering bergerak, karena mengikuti video yang ditontonnya, seperti meniru konten krator yang sedang menari-nari.

## 3) Fisik Motorik anak berkembang

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu orang tua, orang tua tersebut mengatakan dengan melihat video-video konten seperti berjoget-joget atau menari-nari, anak mereka juga mengikuti gerakan-gerakan yang ditonton anak mereka. Membuat anak banyak bergerak dan bisa mengasah daya ingat anak untuk mengingat atau menghapal gerakan yang sama seperti video yang di tonton anak.

## b. Dampak negatif

### 1) Malas belajar

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan orang tua. Dampak negatif dari media sosial tiktok yaitu membuat anak malas belajar, anak lebih sering menggunakan gadget dan memainkan aplikasi tiktok. Membuat anak lalai akan gadget dalam membuat video hingga lupa waktu untuk

belajar. Saat melakukan wawancara, orang tua mengatakan ketika anak mereka menggunakan gadget dan memainkan aplikasi tiktok, mereka kesusahan untuk menyuruh anak mereka belajar, terkadang anak mereka menangis dan marah, karena merasa terganggu ketika orang tua nya memanggil mereka untuk berhenti menggunakan gadget dan membuka aplikasi tiktok, supaya anak mereka mau untuk belajar.

### 2) Tidak memberi respon ketika dipanggil

Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara, dampak negatif dari media sosial tiktok yaitu anak tidak memberi respon ketika dipanggil. Disaat anak memainkan aplikasi tiktok membuat anak sangat lambat memberi respon pada saat orang tua memanggil. Ketika anak sedang memainkan aplikasi tiktok seperti menari-nari, bernyanyi, sambil merekam dirinya dan hanya menonton video-video pada aplikasi tiktok, hingga membuat anak fokus dengan yang sedang mereka lakukan, membuat orang tua mereka berkali-kali memanggil agar anak mereka memberikan respon ketika dipanggil.

### 3) Merusak moral

Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara dengan orang tua. Dampak neaktif dari media sosial tiktok yaitu merusak moral anak dan mengubah sikap seseorang itu menjadi baik dan tidak baik. Contohnya anak sering marah-marah saat aplikasi tiktok yang ada di gadget anak tersebut dihilangkan atau disimpan dipenyimpanan lain pada gadget, agar anak tersebut tidak dapat menemukannya. Anak juga bersikap marah ketika memainkan aplikasi

tiktok, tidak dapat mengikuti membuat video yang sama seperti video konten kreator tiktok yang ditontonnya.

4) Kurangnya interaksi sesama teman

Berdasarkan data yang di dapat peneliti melalui wawancara dengan orang tua. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok pada anak usia dini yaitu, membuat anak kurang beinteraksi dengan temannya. Anak lebih fokus bermain smartphone, ketika orang disekitarnya atau temannya mengajak anak tersebut untuk bermain, anak lebih tertarik bermain smartphone dengan menonton video-video yang ada di aplikasi tiktok.

5) Membuat anak tidak sadar dalam membuat video yang berkonten tidak baik.

Berdasarkan data yang di dapat peneliti melalui wawancara dengan orang tua. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi tiktok pada anak usia dini yaitu, anak tidak sadar dalam membuat video yang berkonten tidak baik. Banyak sekali konten-konten video yang ada di aplikasi tiktok tidak bagus untuk di tonton anak. Video jogetan dewasa, cara bicara yang tidak bagus, sehingga anak mengikuti dan membuat video dengan konten yang tidak baik.